

# **MUJTAMA'**

## **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jurnal Pengabdian Masyarakat yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jember dikelola oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu wadah publikasi ilmiah di bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Jurnal ini memuat tema-tema hasil kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan, seni, sosial, budaya, bisnis, ekonomi, keuangan, hukum, dan bidang keilmuan lainnya, tata kelola dan kewirausahaan dan kegiatan berbasis filantropi islam yang dikaji secara mendalam dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, pendampingan, dan kegiatan lain yang relevan. Jurnal ini terbit perdana mulai Maret 2021 dan terhitung terbit 2 kali yaitu bulan Maret dan bulan September.

**Diterbitkan Oleh :**  
**Universitas Muhammadiyah Jember**  
**Dikelola Oleh :**  
**Fakultas Agama Islam**



“ Mujtama' ”

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jember dikelola oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu wadah publikasi ilmiah di bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Jurnal ini memuat tema-tema hasil kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan, seni, sosial, budaya, bisnis, ekonomi, keuangan, hukum, tata kelola, kewirausahaan, kegiatan berbasis filantropi islam serta bidang keilmuan lainnya, yang dikaji secara mendalam dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, pendampingan, dan kegiatan lain yang relevan. Jurnal ini terbit perdana mulai Maret 2021 dan terhitung terbit 2 kali yaitu bulan Maret dan bulan September. Seluruh artikel dapat diakses dan didownload secara bebas oleh pihak yang membutuhkan.

**Diterbitkan Oleh :**

Universitas Muhammadiyah Jember

**Dikelola Oleh :**

Fakultas Agama Islam

---

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
“**Mujtama'**” Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Penanggung Jawab**  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Editor in Chief**  
**Dr. Sofyan Rofi, M.Pd.I**

**Managing Editor**  
Siti Khayisatuzahro Nur , M.E.I

**Editors**  
Salahudin Rijal Arifin, S.EI., M.SM  
Hairul Huda, M.Pd.I

**Layout Editor**  
Hanifatul Azizah, A.Md.Kom

**Dewan Penyunting Ahli**  
Dr. Agus Zainul Fitri, M.Pd (IAIN Tulungagung )  
Prof Dr. Titiek Rohanah hidayati, M.Pd (IAIN Jember)  
Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag (IAIN Sunan Ampel)

**Alamat Redaksi**  
Jl. Karimata No. 49 Jember 68121 Jawa Timur Indonesia  
Kotak Pos 104 Telp. 0331-336728 Fax. 0331-337957  
Email : mujtama'@unmuhjember.ac.id  
Web : <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>

## PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga jurnal Mujtama' melakukan penerbitan pertama Volume 3 Nomor 2 pada September 2023. Terbitnya Jurnal MUJTAMA' Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember diharapkan dapat diharapkan dapat menampung hasil-hasil tulisan yang berkaitan dengan pengabdian baik didanai eksternal maupun internal serta dapat lebih meningkatkan motivasi para civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jember dan pihak lain untuk mengirim artikel, review hasil pengabdian, ataupun tulisan-tulisan lain yang relevan dengan misi jurnal ini.

Pada edisi ini, jurnal MUJTAMA' berisi 8 artikel dari Hasil Pengabdian Masyarakat berupa artikel-artikel yang diterbitkan meliputi masalah-masalah dan kajian pengabdian berkaitan dengan model pembelajaran Pendidikan Alqur'an, Sosialisasi kesehatan, budidaya hidroponik, pendampingan penguatan dakwah keislaman, kegiatan penguatan kurikulum merdeka belajar dan pelatihan kegiatan entrepreneur.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Segenap pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember
2. Staf administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember
3. Para penulis yang telah memasukkan naskah hasil pengabdian untuk dipublikasikan pada jurnal MUJTAMA'.
4. Serta kepada P3DI sebagai induk pengelolaan dan penerbitan Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember

Pada penerbitan jurnal MUJTAMA', Vol. 3 No. 2 pada September 2023 kami menyadari masih banyak kekurangan sehingga membutuhkan saran dan kritik yang dapat meningkatkan kualitas jurnal MUJTAMA'. Dewan redaksi juga mengharapkan partisipasi para dosen berpartisipasi untuk mengirimkan tulisan yang berkaitan dengan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat, ide-ide yang berkaitan dengan itu, bersifat interdisipliner atau ide-ide kreatif lainnya yang bersifat konstruktif. Partisipasi tersebut akan sangat membantu kelancaran dan keberlanjutan Jurnal MUJTAMA'.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, 25 September 2023

**Dewan Redaksi**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	<i>i</i>
Susunan Dewan Redaksi	<i>ii</i>
Pengantar Redaksi	<i>iii</i>
Daftar isi	<i>iv</i>
<b>Pendampingan Budidaya Hidroponik Sederhana kepada Siswa Magang di SKM Farm Kota Palangkaraya</b>	79-86
Nurul ika nur indahsari, nur meilisa, fakhrunnisa atilla, nor mila, Az Zahro Fadillah	
<b>Penyuluhan perilaku hidup sehat pada anak di Lingkungan Rukun Warga 16 Kulon pasar kelurahan jember kidul kecamatan kaliwates- Jember</b>	87-93
Tri ending Jatmikowati, Christine Wulandari Suryaningrum	
<b>Pendampingan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Flashcard TPQ Aisiyah Kauman Wiradesa Pekalongan</b>	94-100
Rofiqotul Aini, Mutia Rahmi Maulina	
<b>Pemberdayaan Masyarakat: Budidaya Hidroponik di desa Pepelegi</b>	101-108
Lely Ika Mariwati, Isti Utami, Risa Indah Sari, Siti Aisiyah Lutfiyah	
<b>Pelatihan dakwah bagi Remaja di angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Cabang Ambulu</b>	109-116
Dhofir Catur Bashori, Hasna Huwaida	
<b>Workshop Mindset Change Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka</b>	117-122
Bahar agus setiawan, Badrut tamam, Rusdiyanto	
<b>Diversifikasi pangan melalui kerupuk lele sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di BUMDES Gesang Sejahtera Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang</b>	128-136
Istikomah, Miftahul Hasanah	
Persyaratan Naskah	

## Pendampingan Budidaya Hidroponik Sederhana Kepada Siswa Magang di SKM Farm Kota Palangka Raya

### Assistance for Simple Hydroponic Cultivation for Apprentice Students at SKM Farm, Palangka Raya City

Lilin Ika Nur Indahsari<sup>1</sup>, Nur meilisa, Fakhrunnisa Atila<sup>2</sup>, Nor Mila<sup>3</sup>, Az Zahro Fadillah<sup>4</sup>

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

Email: lilinika.nurindahsari@iain-palangkaraya.ac.id

**Abstract,** *Hydroponics is a breakthrough in the field of modern agriculture. Hydroponics is a planting technique that does not use soil as a medium for plant growth but rather water and rockwool as a growing medium. Hydroponics is generally considered a new breakthrough in urban environments because it is able to offer a planting solution without requiring large areas of land. Hydroponic installations can be applied in households, schools and plantations. The development of hydroponics in the school environment certainly provides new experiences for students, especially if vocational high school students are required to be ready to work. Vocational High School students' skills in making hydroponics provide insight and skills that can later be used as capital for work and creating jobs. Therefore, there is a need for a simple hydroponic cultivation assistance program for students using used Styrofoam, so that they can increase students' insight, skills and creativity at school. The method of implementing community service is to provide an understanding of theory and practice. The results of this service activity will provide an understanding of the theory and experience of simple hydroponic cultivation to Vocational High School students and increase students' enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Hydroponic, Apprentice Student, SKM Farm*

**Abstrak,** *Hidroponik merupakan salah satu terobosan dalam bidang pertanian modern. Hidroponik merupakan teknik bertanam yang tidak menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya tanaman melainkan air dan media tanam rockwool. Hidroponik dianggap sebagai terobosan baru umumnya dalam lingkungan perkotaan dikarenakan mampu menawarkan solusi cara bertanam tanpa memerlukan tanah yang luas. Instalasi hidroponik dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun perkebunan. Pengembangan hidroponik di lingkungan sekolah tentu memberikan pengalaman yang baru bagi siswa, apalagi jika siswa sekolah menengah kejuruan yang dituntut untuk siap bekerja. Keterampilan membuat hidroponik pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan memberikan wawasan dan keterampilan yang kelak bisa digunakan untuk modal dalam bekerja dan menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu adanya program pendampingan budidaya Hidroponik sederhana kepada siswa dengan memanfaatkan Styrofoam bekas, agar dapat menambah wawasan, keterampilan dan kreativitas siswa disekolah. Metode pelaksanaan dari pengabdian masyarakat adalah memberikan pemahaman teori dan praktek. Hasil kegiatan pengabdian ini akan memberikan pemahaman teori dan pengalaman budidaya hidroponik sederhana kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan serta menambah semangat belajar siswa.*

**Kata kunci:** *Hidroponik, Siswa Magang, SKM Farm*

## PENDAHULUAN

SKM Farm merupakan sebuah wadah yang didirikan oleh Usman Gumanty, SP.,MP. Awal didirikan SKM pada tahun 2013 yang merupakan wadah suatu kegiatan usaha budidaya jamur tiram. Semakin tahun SKM Farm aktif menjalankan budidaya jamur. Selain tempat budidaya SKM Farm juga dijadikan sebagai wadah untuk siswa dan Mahasiswa magang. SKM Farm beralamat di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya. Sampai sekarang SKM masih aktif menjalankan usaha budidaya jamur tiram dan ada juga usaha budidaya hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu inovasi dalam teknologi budidaya pertanian yang tidak menjadikan tanah sebagai media tumbuhnya tanaman melainkan air dan media pendukung lainnya. Hidroponik merupakan salah satu cara bertanam yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Terbatasnya ketersediaan lahan produktif apalagi di lingkungan perkotaan sangat sesuai untuk penerapan hidroponik guna menumbuhkembangkan tanaman yang diinginkan. Beragam jenis tanaman dapat ditumbuhkan melalui sistem hidroponik ini, utamanya sayur dan buah-buahan yang merupakan tanaman konsumsi masyarakat sehari-hari. Dengan dikembangkannya tanaman konsumsi melalui teknik pertanian hidroponik, berarti teknik ini juga memunculkan potensi untuk dikembangkan sebagai sebuah bentuk kegiatan berwirausaha. Kualitas tanaman hasil hidroponik juga lebih menarik untuk dijual daripada kualitas tanaman hasil pertanian konvensional. Sehingga hal ini menambah nilai jual tanaman hidroponik (Roidah, 2014).

Budidaya tanaman hidroponik merupakan salah satu terobosan baru metode pertanian dengan memanfaatkan air sebagai media tanam. Hal ini diyakini bahwa air memiliki unsur hara (nutrisi) yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Model budidaya hidroponik cocok diterapkan di lingkungan khususnya yang tidak memiliki lahan bercocok tanam serta ramah lingkungan. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan nabati secara mandiri bahkan mampu menghasilkan keuntungan lebih dalam bidang wirausaha.

Sistem hidroponik tidak memanfaatkan media tanah tetapi menggunakan media lain seperti gabus atau busa, sedemikian hingga kebutuhan tanah bisa sangat diminimalisir bahkan dihilangkan dalam penerapan hidroponik ini (Roidah, 2014). Penggunaan media yang mudah ditemukan dan murah juga menjadi keunggulan sistem hidroponik ini. Bahan yang dimanfaatkan dalam hidroponik sederhana kebanyakan dari barang-barang bekas, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah untuk menanam sayuran yang sehat dan subur secara hidroponik (Faizah et al., 2020). Salah satu hidroponik sederhana biasanya menggunakan botol air mineral bekas yang mana membantu menjaga lingkungan sekitar dari sampah (Nasrulloh et al., 2021).

Budidaya hidroponik yang digagas merupakan salah satu program pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian yang dapat diadopsi di tengah-tengah masyarakat. Dengan memanfaatkan media air sebagai media tanam, maka pertanian hidroponik dinilai praktis dan dapat diaplikasikan di semua area dan tempat. Pertanian hidroponik juga dinilai lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas tanaman karena pemberian pupuk dapat dilakukan dengan model otomatis sesuai dengan jumlah debit air yang digunakan. Dengan begitu, model pertanian hidroponik layak untuk dikembangkan masyarakat tanpa melihat jenis gender, usia maupun pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa pertanian hidroponik merupakan aktifitas sampingan yang dapat menguntungkan jika dikelola dengan baik.

Untuk itulah, perlu adanya peran generasi milenial yang terlibat aktif dalam pengembangan bisnis dan entrepreneur dibidang pertanian. Peran generasi muda yang dapat dikembangkan merupakan salah model pembelajafan karakter dalam mencekat wirausaha muda yang bergerak di sector pertanian. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan, bahwa mahasiswa maupun siswa yang berminat dalam bidang pertanian bias dikembangkan serta dilatih sehingga menjadi potensi dasar yang dimiliki oleh anak saat ini. Dengan begitu, upaya mewujudkan generasi emas dapat tercapai sesuai dengan tujuan Pendidikan saat ini.

Siswa disekolah jenjang menengah atas merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pengembangan sekolahnya dengan ke kreativitas siswa. Pendampingan budidaya hidroponik kepada siswa dirasa perlu untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas untuk membangun sekolah mereka, khususnya kepada siswa-siswa yang ingin memiliki pendapatan tambahan dengan memanfaatkan barang-barang bekas disekitar mereka. Dengan pengetahuan tentang hidroponik yang diberikan dapat menjadi bekal siswa untuk memilah pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar (Sumarni et al, 2020).

Program pendampingan ini menargetkan untuk meningkatkan kreatifitas dan menambah wawasan siswa khususnya berkaitan dengan model pengembangan *Entrepreneur* di bidang pertanian. Dengan adanya pendampingan kepada siswa SMK yang sedang magang di SKM Farm diharapkan dapat menambah wawasan siswa terkait budidaya hidroponik dan dapat memanfaatkan lahan kecil disekolah masing-masing.

## METODE PELAKSANAAN

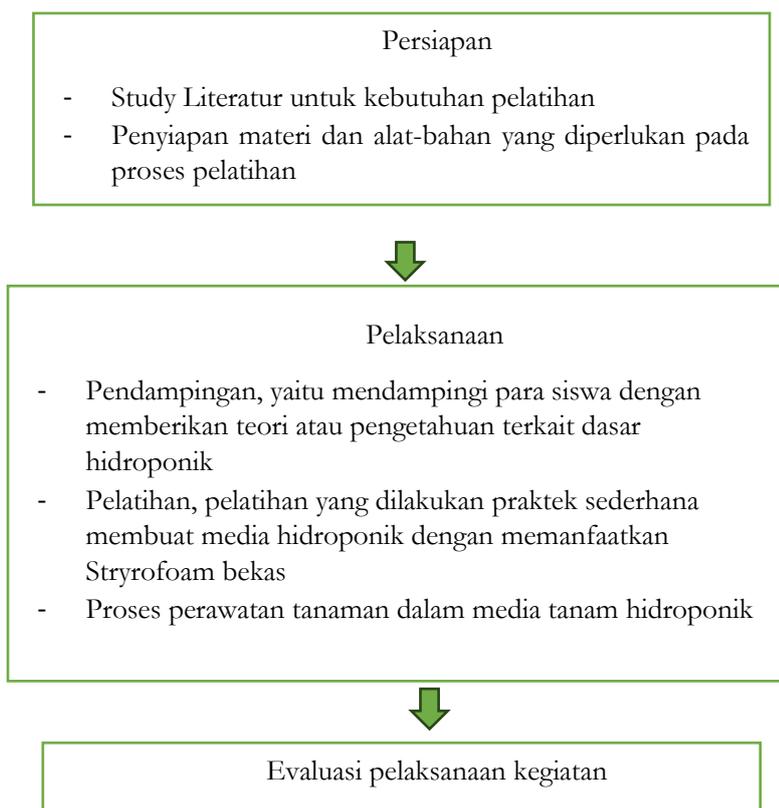
Program pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan sederhana dengan memanfaatkan Styrofoam bekas. Sasaran pada penelitian ini adalah beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang magang di SKM Farm. Metode pelaksanaan dari pengabdian masyarakat diberikan melalui metode pembelajaran teori dan praktek sederhana. Metode pembelajaran teori hidroponik diberikan lewat ceramah dan diskusi. Dalam mengawali kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana memberikan pemahaman bagi siswa terkait pertanian hidroponik, diantaranya yaitu:

1. Perkembangan pertanian hidroponik
2. Keunggulan pertanian hidroponik dibandingkan dengan pertanian konvensional
3. Proses pembuatan media pertanian hidroponik
4. Proses perawatan tanaman dalam pertanian hidroponik

Setelah materi diberikan, maka siswa mengikuti kegiatan praktek pembuatan hidroponik sederhana. Metode praktek dilakukan setelah menerima materi Ketika membuat hidroponik sederhana dengan bahan-bahan yang terjangkau. Dapat dijelaskan secara ringkas bentuk praktek pembuatan media hidroponik sebagai berikut:

1. Bahan  
Bahan yang diperlukan pada penelitian ini yaitu bibit, rockwool, panel, nutrisi, dan air. Adapun alat yang diperlukan yaitu ada styrofoam tempat buah, gelas plastik bekas dan TDS. Bahan-bahan ini telah disiapkan oleh tim bagi seluruh peserta kegiatan pendampingan.
2. Pelaksanaan
  - a. Persiapan, penyiapan alat dan bahan sesuai dengan instruksi dari tim pengabdian
    1. Tim menyiapkan model demo atau tutorial sederhana yang dapat diikuti oleh siswa
    2. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan selama pelatihan.
    3. Membantu siswa dalam membuat media tanam hidroponik
  - b. Praktek
    1. Siswa diminta menyiapkan styrofoam yang digubakan sebagai media tanam
    2. Siswa membuat lubang tanam dengan jarak 10 cm di masing-masing lubang
    3. Menyiapkan gelas plastik lalu diberikan kubang di dasar gelas maksimal 10 lubang.
    4. Menyiapkan alas pipa sederhana dan dirangkai dan diletakan di bawah *styrofoam*.
    5. Menanam bibit dengan menggunakan busa dan diletakkan di dasar gelas, lalu gelas yang sudah terisi bibit dimasukan pada kubang tanam.
  - c. Proses perawatan
    1. Proses perawatan dilakukan minimal 1 hari di cek aliran dan debit air yang ada di media hidroponik. Pemberian pupuk dapat dilakukan maksimal 3 kali dalam seminggu.

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, bisa di ringkas pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Rencana kegiatan pengabdian

### 3. Sasaran

Sasaran pada pendampingan ini yaitu siswa-siswa yang magang pada SKM Farm, untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat bermanfaat untuk siswa dan lingkungannya. Bentuk kegiatan yang dikemas dalam pelaksanaan pengabdian dapat berkontribusi bagi siswa dalam bentuk kegiatan pendampingan yang terstruktur.

### 4. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pendampingan dilakukan di tempat budidaya SKM Farm Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di SKM Farm. Pemilihan SKM Farm sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan karena anak SMK magang di SKM Farm. Agar dapat melaksanakan kegiatan PKM di SKM Farm lancar, tim telah berkoordinasi sebelumnya dengan kepala pemilik SKM Farm.

Dalam proses berkoordinasi dengan kepala SKM Farm, maka pemilik SKM Farm memberikan sarana tambahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam mendukung kegiatan ini, bentuk kerjasama tim pelaksana kegiatan pengabdian dan pemilik melibatkan seluruh siswa yang magang tanpa terkecuali. Bentuk kegiatan ini juga didiskusikan dengan pihak sekolah agar mengizinkan siswa mengikuti

kegiatan pendampingan ini. Bentuk koordinasi yang terjalin dapat termuat dalam bentuk perjanjian kerjasama dan tertuang dalam surat kesediaan menjadi mitra kegiatan pengabdian.

Hasil kegiatan PKM ini adalah dalam bentuk pelatihan hidroponik untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang magang di SKM Farm, pelatihan hidroponik ini berkesan sukses dan lancar. Kegiatan diberikan dalam pelatihan yang berisi penyampaian teori hidroponik dan pendampingan dalam prakteknya, pelaksanaan kegiatan diberikan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

### **Tahap Pertama: Tahap Perizinan dan Koordinasi**

Pada tahap perizinan dan koordinasi, tim pengabdian meminta izin kepada pemilik SKM Farm untuk melaksanakan pendampingan kepada siswa magang. Proses perizinan meliputi waktu, teknis, serta fasilitas yang diperlukan selama proses pendampingan. Tahap koordinasi dilakukan untuk memastikan semua fasilitas dan pihak-pihak terkait yang diperlukan selama proses pendampingan telah siap dan bisa dijalankan dengan baik. Kesepakatan selama proses perizinan dan koordinasi ini yang dijadikan dasar dalam menyusun teknis pelaksanaan pendampingan pada jadwal berikutnya. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan, maka disepakati pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 03 Juli 2023.

### **Tahap Kedua: Penyampaian Teori Pelatihan**

Penyampaian teori tentang sistem hidroponik bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang benar secara biologis terhadap proses pertumbuhan tanaman, penyiapan media hingga masa panen serta perawatan fasilitas secara terus menerus. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: pengenalan dasar tentang hidroponik, bagaimana pengaplikasian sistem hidroponik yang sederhana.

Dalam kesempatan ini, pemateri menyampaikan bahwa bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik memberikan beberapa keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat,

1. keberhasilan tanaman dan produktifitas tanaman lebih efektif.
2. perawatan lebih praktis dan aman dari serangan hama (lebih terkontrol)
3. penggunaan pupuk lebih hemat
4. proses sulam tanaman mati lebih mudah dilakukan.
5. Tidak memerlukan biaya tenaga kerja karena dapat dilakukan sendiri di waktu senggang
6. Dapat aplikasikan pada lokasi lahan yang terbatas misalkan di dinding, garasi maupun dapur
7. Menjadi sumber protein nabati yang ditanam secara mandiri bagi keluarga

Pemateri juga menyampaikan berkaitan dengan teknik praktek penyusunan alat dan bahan hidroponik sederhana yang perlu difahami oleh siswa secara detail. Berkaitan dengan tahapan praktek budidaya tanaman hidroponik, yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam metode tanam hidroponik
2. Penyampaian materi dasar-dasar hidroponik dan konsep pertumbuhan tanaman serta kebutuhan media tanam
3. Membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang
4. Tim pengabdian memberikan simulasi dan penjelasan prosedur hidroponik sesuai dengan alat dan bahan yang telah tersedia



Gambar 1. Pendampingan Materi Dasar Hidroponik

Sumber: foto kegiatan pengabdian

Pada gambar diatas, pemateri menjelaskan berkaitan dengan materi dasar yang perlu difahami oleh siswa khususnya tentang perbedaan model tanam hidroponik dengan model tanam konvensional. Model tanam hidroponik secara keseluruhan menggunakan media air dan gabus sebagai media tanam sangat efektif dibandingkan dengan media tanah. Pemateri juga menjelaskan bahwa media tanah yang sering diberikan pupuk kimia dapat mengakibatkan kehilangan unsur hara di dalamnya. Sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang lambat. Jika dibandingkan dengan air yang sudah difungsikan sebagai media hidroponik, maka air layak sebagai media tanam yang ideal.

### Tahap ketiga: Pendampingan Pelatihan Hidroponik

Pendampingan pembuatan hidroponik dilakukan dengan memberikan arahan dan pemantauan siswa-siswi dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2023. Siswa siswi ikut serta mengimplementasikan sistem hidroponik sederhana sesuai arahan dan contoh tim pelaksana kegiatan. Bentuk pelaksanaan kegiatan praktek dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Dalam hal ini tim mendampingi serta memberikan model demo yang dapat diadopsi oleh siswa dalam membuat media tanam hidroponik.

Pada pelatihan ini yang di ajarkan yaitu bagaimana proses awal hingga akhir pembuatan hidroponik. Pertama, yaitu cara atau teknik membuat media hidroponik dengan memanfaatkan Styrofoam bekas dan gelas plastik bekas. Kedua, cara penyemaian yang baik benar. Ketiga, mempelajari nutrisi yang akan digunakan sebagai campuran air pada tanaman hidroponik yang akan dibuat. Keempat, mengajarkan waktu yang efektif untuk memindahkan semaian hidroponik ke media hidroponik dan waktu panen.

Adapun langkah selanjutnya, peserta didampingi oleh tim pelaksana dalam membuat media tanam hidroponik. Dengan memanfaatkan bekas styrofoam yang tidak terpakai, siswa diminta membuat lubang tanam yang sesuai dengan model lubang tanam yang telah disediakan oleh tim. Lubang tanam ini disesuaikan dengan ukuran gelas yang digunakan. Semakin besar gelasnya, maka lubang tanam juga semakin besar. Namun dalam hal ini tim menentukan besar lubang tanam disesuaikan dengan gelas plastik yang telah disediakan. Siswa dapat membuat lubang tanam dengan menggunakan pisau cutter atau dengan alat pemotong lainnya. Selain itu, tim juga memberikan arahan berkaitan dengan jarak antar lubang tanam maksimal 15 cm. Jarak ini dimaksudkan untuk memberikan ruang yang cukup bagi tanaman untuk tumbuh serta berkembang. Jika jarak terlalu pendek, maka dapat menghambat pertumbuhan tanaman hidroponik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Hidroponik

Sumber: foto kegiatan pengabdian

#### **Tahap Keempat: Diskusi dan Evaluasi**

Tahap terakhir yang dilakukan adalah diskusi tentang bagaimana kegiatan hari ini dan mendiskusikan terkait hari ini. Adapun evaluasi pada tahap ini yaitu berupa tanya jawab ke siswa-siswa terkait yang sudah dilakukan sebelumnya melihat bagaimana pemahaman siswa-siswi tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini tim memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu membuat media tanaman hidroponik yang baik dan memberikan merchandise bagi siswa yang berhasil membuat sesuai dengan arahan dari tim pelaksana. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuisioner kepuasan bagi siswa, maka hasil menunjukkan 70 % siswa mengaku puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan sisanya menunjukkan kurang puas. Bentuk evaluasi ini akan dijadikan sebagai rekomendasi lanjutan bagi tim pelaksana kegiatan dalam merumuskan model kegiatan pengabdian selanjutnya.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diberikan dari hasil pengabdian masyarakat ini, yaitu: (1) Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang magang di SKM Farma merasa sangat antusias karena mendapatkan wawasan dan keterampilan baru berupa teknik hidroponik, (2) Pelatihan hidroponik ini juga memberikan wawasan dan ide baru tentang pemanfaatan barang bekas yang bisa digunakan sebagai media tumbuh tanaman, (3) wawasan dan pengetahuan yang mereka dapatkan bisa untuk bekal siswa menghadapi dunia kerja setelah lulus maupun menciptakan lapangan pekerjaan.

#### **SARAN**

Saran yang bisa diharapkan menurut hasil pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Perlu ditambahkan tentang pengembangan sistem hidroponik dengan menggunakan serangkaian instalasi hidroponik dalam skala yang lebih luas. (2) Siswa-siswi dapat menerapkan wawasan dan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk mengembangkan sekolah dan dapat mengimplemetasikan di kehidupan sehari-hari (3) diharapkan kegiatan

lanjutan yang dapat dikelola oleh siswa (unit usaha) yang direkomendasikan dari pihak sekolah untuk berkolaborasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah, M., Nasirudin, M., & Prakasa, B. (2020). Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Tanam Hidroponik dari Botol Bekas. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–37
- Nasrulloh, M. F., Putra, I. O., Khotimah, K., & Tamam, M. B. (2021). Peningkatan Keterampilan Siswa MTs Melalui Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana dengan Memanfaatkan Botol Air Mineral. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(1), 42–48.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2), 43– 50.
- Sumarni N, Rasita W.A., Sesya D.M. (2020). Keterampilan Hidroponik Untuk Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Volume 1, No.02. 22-29

## Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat pada Anak di Lingkungan Rukun Warga 16 Kulon Pasar Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates - Jember

### Counseling on Healthy Living Behavior for Children in the Neighborhood Association 16 of the Kulon Pasar Environment Jember Kidul Village, Kaliwates District - Jember

Tri Endang Jatmikowati<sup>1</sup>, Christine Wulandari Suryaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: triendang@unmuhjember.ac.id

**Abstract,** *The Covid 19 pandemic has had its own consequences for people's lifestyles. The philosophy of wearing masks, washing hands, maintaining distance, is a concrete illustration that a healthy lifestyle is a necessity that must be manifested in everyday life. Instilling awareness in early childhood is an important thing that must be done by the environment, especially in the family environment. Providing knowledge and education about healthy lifestyles will have an impact on children's habits in keeping themselves and the environment clean. The continuity of the stimulus given to children by the community and family will ensure that the process of cultivating a healthy lifestyle has good success. Clean and healthy living behavior is behavior that is practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person, family and community able to help themselves in the field of health to create health in their environment. This activity took place at community unit 16, with the Family Welfare Development Organization (PKK) as an activity partner.*

*Keywords: healthy living behavior, clean environment, early childhood*

**Abstrak,** *Pandemi Covid 19 memberikan konsekuensi tersendiri bagi pola kehidupan masyarakat. Filosofi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjadiah gambaran konkret bahwa pola hidup sehat menjadi keniscayaan yang harus terejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kesadaran pada anak usia dini menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh lingkungan, khususnya pada lingkungan keluarga. Memberikan pengetahuan dan pendidikan pola hidup sehat akan berdampak pada kebiasaan anak dalam menjaga dirinya dan lingkungan untuk selalu dalam kondisi bersih. Kontinuitas stimulus yang diberikan kepada anak oleh lingkungan masyarakat dan keluarga akan menjamin proses penanaman pola hidup sehat memiliki keberhasilan yang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan untuk mewujudkan kesehatan dilingkungannya. Kegiatan ini bertempat di rukun warga 16, dengan mitra kegiatan organisasi Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK).*

*Kata kunci: Perilaku Hidup Sehat, Lingkungan Bersih, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Sebagai langkah pencegahan penyebaran covid 19 yang tengah digencarkan di masyarakat, maka pilihan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi tindakan utama yang efektif dilakukam. Hidup bersih dan sehat menjadi sebuah keharusan yang perlu diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatannya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dikatakan sebagai strategi ampuh yang dapat dilakukan masyarakat khususnya di masa pandemic Covid 19. Berbagai anjuran kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah digadang-gadang mampu mengurangi resiko penyebaran virus antar manusia dengan manusia lain.

Slogan "3M" yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker menjadi himbauan yang ada pada setiap sudut aktivitas kehidupan masyarakat (Puspitasari, et.al., 2021). Disamping berdampak pada sektor riil seperti ekonomi, sosial, dan kesehatan (Aeni, 2021), juga berimbas pada gaya hidup masyarakat yang cenderung positif. Kebiasaan hidup bersih, menjaga kesehatan lingkungan, menjadi karakteristik yang tertanam

pada setiap anggota masyarakat (Ardityo et al., 2020). Meskipun momentum pola hidup sehat dan kepedulian yang sangat tinggi di era pandemi covid 19, namun secara filosofi keagamaan dalam Islam, kebersihan merupakan sketsa atas keimanan seseorang (Limbong et al., 2020; Risnawati, 2019). Disisi lain, Pandemi Covid-19 semakin menuntut kedewasaan masyarakat tentang etika bersin dan batuk sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk pencegahan penularan Covid-19 (Murfat et al., 2021).

Popularitas dan momentum perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi fenomena yang mengiringi pandemi covid-19, menjadi tema sentral aktivitas kegiatan masyarakat baik akademik maupun non akademik. Secara mendasar, hidup sehat merupakan komitmen kesadaran yang harus ada pada setiap diri masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan. Filosofi mencegah lebih baik daripada mengobati merupakan gambaran bahwa komitmen terhadap kesadaran menjaga kesehatan menjadi titik urgen yang harus dipahami oleh segenap lapisan masyarakat. (Asri, 2021). Meskipun saat ini era Covid-19 sudah mulai mereda, didukung gencarnya program vaksinasi sebagai kebijakan pemerintah yang diintegrasikan pada setiap aktivitas kegiatan layanan masyarakat, kesadaran terhadap pola hidup sehat tetap menjadi skala prioritas yang tak boleh pudar. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu model pembelajaran karakter dan meningkatkan kesadaran bagi individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat akan kesehatan diri dan kelestarian lingkungan.

Proses kesadaran terhadap pola hidup sehat bukan hal yang mudah, namun harus didukung oleh aktivitas penanaman kesadaran dari lingkungan terkecil yaitu rumah dan pada anak usia dini. Kontribusi signifikan lingkungan rumah sebagai basis dalam penanaman kesadaran pola hidup sehat pada anak usia dini merupakan realitas nyata yang harus ditumbuh kembangkan secara masif (Trisnawati & Sugito, 2021). Terbentuknya kesadaran terhadap pola hidup sehat dan bersih, sebagai watak kepribadian dan karakter anak, dapat didorong oleh aktivitas pembiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah (Hardiningrum et al., 2021).

Peran lingkungan, khususnya rumah dalam menanamkan kesadaran terhadap anak tentang pola hidup sehat dan bersih sebagai bentuk kepedulian yang nyata terhadap kesehatan seperti yang diungkapkan oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak tahun 2020 (Diresosa, 2020). Anak usia dini sebagai peniru yang handal harus mampu diarahkan secara baik untuk memiliki kesadaran terhadap hidup bersih dan sehat. Dimana hal ini diupayakan karena anak menjadi salah satu bagian penting bagi suatu masyarakat dan negara dalam membuat perubahan di masa depan.

Untuk itulah perlu peran orang tua dalam memberikan pembelajaran kebersihan bagi si anak sesuai dengan jenjang umurnya. Pengaruh orang tua dapat memberikan stimulus yang konkret, sehingga kepribadian anak, khususnya dalam hal pola hidup bersih dan sehat dapat terbentuk. Orang tua sebagai pendidik dan pengajar pertama bagi anak-anak (Langi & Talibandang, 2021). Kepribadian anak sebagai peniru ulung merupakan karakteristik dan sesuai dengan tingkatan perkembangan psikologinya. Gaya belajar anak usia dini lebih terfokus pada model meniru, sehingga contoh nyata lebih dibutuhkan daripada sekedar bahasa lisan atau nasehat (Kurniati, et.al. 2021).

Peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap diri sendiri dengan mencuci tangan, mandi secara rutin, menggosok gigi, dan mengkonsumsi makanan sehat merupakan kegiatan keseharian yang dapat dicontohkan dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup sehat anak. Kegiatan program PHBS sejak dini perlu dikenalkan bagi masyarakat khususnya anak-anak. Hal ini diupayakan bahwa anak-anak sebagai calon generasi penerus bangsa perlu dilatih untuk bertanggung jawab atas dirinya dalam segala hal apapun. Khususnya pada bidang kesehatan, maka anak dituntut untuk mampu menjaga kebersihan diri baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan hidup sehat pada anak usia dini dilakukan di Lingkungan RW 16 Kulon pasar kelurahan jember kidul. dalam pelaksanaannya, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim melakukan beberapa tahapan antara lain: *pertama*, koordinasi dengan ketua Rukun Warga (RW) untuk implementasi kegiatan; *kedua*, sosialisasi dan penyuluhan tentang hidup sehat pada warga; *ketiga*, kerja bakti kebersihan lingkungan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah dan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Tahapan Persiapan

Proses tahapan persiapan dimulai dengan penyusunan materi penyuluhan tentang pola hidup sehat. Penyusunan materi lebih pada aspek hal-hal yang berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan masyarakat seperti membuang sampah, dan kegiatan sehari-hari di rumah. Tahapan persiapan selanjutnya berkoordinasi dengan ketua rukun warga (RW) setempat tentang pelaksanaan kegiatan, serta meminta saran dan persetujuan atas sasaran atau area tempat kegiatan yang direncanakan. Tahapan ini dilakukan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan masyarakat dan *social distancing*.

### II. Tahapan Pelaksanaan

Meskipun secara judul kegiatan yaitu tentang penyuluhan perilaku hidup sehat pada anak, namun sasaran konkretnya adalah anggota PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) RW 16 lingkungan Kulon Pasar, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Hal ini selaras dengan tupoksi Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tercantum pada 10 program pokoknya, salah satunya berkaitan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Maka dari itu, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian penyuluhan hidup bersih. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perilaku hidup sehat pada anak dilakukan dengan dua sesi yaitu:

1. Penyampaian materi penyuluhan tentang perilaku hidup sehat pada anak.
2. Kegiatan interaktif dengan sesi diskusi, tanya jawab dan audiensi atau dengar pendapat.
3. bentuk demo kolaborasi kegiatan kebersihan bersama orang tua dan anak.

#### a) Penyampaian Materi Penyuluhan

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan secara kolaboratif antara ketua dan anggota kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan secara interaktif dan komunikatif dengan memberikan pengetahuan tentang peran dan kontribusi orang tua dalam memberikan pengetahuan dan kesadaran perilaku hidup sehat pada anak. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu sebagai upaya agar peserta kegiatan dapat hadir dikarenakan mayoritas anggota PKK memiliki aktivitas kegiatan keseharian yang tidak bisa ditinggalkan. Disamping anggota PKK, kegiatan ini juga dihadiri oleh ibu-ibu yang undangan dari lingkungan sekitar.

Proses penyampaian materi berdurasi kurang lebih 45 menit. Upaya dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi penyuluhan, para peserta kegiatan diberikan *print out* materi. Kegiatan penyampaian materi secara satu arah ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengeksplorasi contoh-contoh perilaku hidup sehat yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Berikut tampilan aktivitas kegiatan penyampaian materi penyuluhan perilaku hidup sehat pada anak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat pada Anak

Dapat dilihat pada gambar diatas, penyampaian materi diberikan kepada anggota PKK termasuk dari ibu-ibu yang diundang di lingkungan sekitar. Proses penyampaian materi diawali dengan pembukaan acara dan sambutan dari Ketua PKK wilayah setempat, lalu dilanjutkan dengan perkenalan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi perilaku hidup sehat bagi anak yang disampaikan kepada peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat pada Anak

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim juga menjelaskan berkaitan dengan manfaat yang akan didapatkan khususnya bagi masyarakat di tengah pandemi covid 19, yaitu:

1. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak dapat mencegah anak terhidar Dari penyakit infeksi dan menular. Hal ini dikarenakan bahwa melihat anak-anak saat ini aktif bersosialisasi dan bermain dengan teman lainnya. Sehingga kemungkinan dapat tertular penyakit dari teman lainnya.
2. Dapat meningkatkan imunitas anak sehingga jarang tertular penyakit.
3. Dapat mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan masa pertumbuhan dan usianya
4. Dapat mengajarkan anak untuk turut serta dalam melestarikan kebersihan lingkungan

Penyampaian materi penyuluhan tentang perilaku hidup sehat pada anak secara khusus membahas tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Materi ini diberikan sebagai upaya ikut serta dalam penanggulangan wabah Covid 19 yang salah satunya berkaitan dengan dengan anjuran untuk mencuci tangan. Cuci tangan merupakan perilaku yang terkadang diabaikan khususnya bagi anak yang aktif bermain

baik di dalam rumah maupun di luar ruangan. Kemungkinan tangan dapat terkena bakteri maupun virus yang berbahaya jika tidak dibersihkan terlebih dahulu. Maka dari itu, perlu adanya pembiasaan anak untuk mencuci tangan baik sebelum makan maupun sesudah makan serta mencucui tangan saat keluar dari kamar mandi. Berikut tampilan materi tentang mencuci tangan yang dirujuk dari panduan yang dikeluarkan Departemen Kesehatan.



Gambar 3. Materi Tata Cara Mencuci Tangan sebagai Perilaku Hidup Sehat

Penyampaian materi ini penting diharapkan agar peserta yang hadir dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Disisi lain penyampaian materi ini diharapkan dapat menimbulkan *domino effect* atau berdampak secara berantai yang dapat diajarkan pada warga dan anak yang lainnya sehingga menjadi kebiasaan sebagai perilaku yang benar tentang hidup bersih dan sehat. Disamping materi tentang mencuci tangan, materi lain yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan antara lain tentang konsumsi jajanan sehat, membiasakan buang sampah pada tempat serta pemberantasan jentik nyamuk dalam pencegahan penyakit demam berdarah.

Harapan besar dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap mandiri bagi anak dalam menjaga kebersihan dimulai dari lingkungan keluarga, Pendidikan dan lingkungan sekitar. Pembiasaan berperilaku hidup sehat tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, namun juga berfungsi dalam membangun karakter anak utk rajin dan mandiri serta bertanggung jawab dalam lingkungan sekitar. Bentuk kegiatan ini perlu disertai dengan dorongan dan motivasi orang tua dalam membantu anak dalam belajar menjaga kebersihan dan lingkungan tempat tinggalnya.

#### b) Kegiatan Interaktif dan Audiensi.

Kegiatan interaktif dan audiensi diisi dengan tanya jawab dan mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu anggota PKK dan para undangan yang hadir. Beberapa kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada anak yang dapat direkam oleh pelaksana antara lain:

1. Jajanan sehat kadang tidak disukai, anak-anak lebih memilih jajanan yang instan apalagi kalau di luar rumah seperti di sekolah.
2. Kebiasaan membuang sampah khususnya sampah non organik masih sering ditemui tidak pada tempatnya dikarenakan tidak berbau seperti botol, kaleng, dan plastik.
3. Kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan yang diajarkan kepada anak-anak
4. Perilaku hidup bersih dalam menggunakan fasilitas public seperti halnya sekolah, Lembaga Pendidikan, maupun tempat ibadah.

Adapun aspek positif terkait dengan kebiasaan perilaku hidup sehat pada anak yaitu kegiatan mencuci tangan terlihat tumbuh sangat baik. Peserta kegiatan menyampaikan bahwa kebiasaan orang-orang terkait mencuci tangan terlihat baik, karena didorong oleh takut tertular covid 19 dan adanya kewajiban untuk mencuci tangan setiap akan memasuki area tertentu dengan disediakannya tempat mencuci tangan. Disamping itu, seperti yang disampaikan oleh peserta kegiatan, pandemi covid 19 ini membawa kebiasaan baru orang-orang dengan membawa *hand sanitizer* sebagai bentuk preventif dalam meminimalisir dan menghindari tertular wabah covid 19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan aktivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup sehat pada anak dapat disimpulkan telah memenuhi tujuan standar yaitu tingkat pemahaman dan kepedualian orang tua dan warga terhadap perilaku bersih dan sehat anak. Tingkat kesadaran perilaku hidup sehat warga dan orang tua juga didorong oleh terjadinya wabah Covid-19 dengan slogan “3M” yang menumbuhkan kegiatan mencuci tangan menjadi kebiasaan masyarakat secara luas. Bentuk pembiasaan yang dilakukan secara aktif fbagik dari orang tua maupun kepada anak akan menjadi perilaku positif yang berimbas pada sikap dan karakter pada anak. Tentunya, menjadi tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mampu menjadikan anak terlatih dalam melaksanakan PHBS baik di lingkungan sendiri maupun di masyarakat.

## SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di lingkungan RW 16 Kulon pasar kelurahan jember kidul kecamatan kaliwates jember merupakan bentuk peran aktif tim dalam berkolaborasi dengan masyarakat. Atas dasar rekomendasi yang diberikan dari ketua RW 16, maka kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik. Namun terlepas tujuan kegiatan pengabdian ini, bentuk saran dan rekomendasi yang diberikan kepada tim dan tokoh warga setempat, antara lain:

1. Perlu adanya pembentuk kelompok sadar lingkungan di kalangan remaja yang terdiri dari anak-anak dan remaja sebagai wadah motivator bagi anak dalam menjaga kebersihan
2. Adanya bentuk apresiasi yang dilakukan secara mandiri di lingkungan RW 16 kepada anak yang dinilai mampu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.
3. Perlu adanya himbauan tertulis dan menarik bagi anak di lingkungan warga.
4. Perlu adanya pembiasaan perilaku hidup bersih dari orang tua maupun warga sehingga menjadi model percontohan bagi anak-anak di lingkungan warga RW 16.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2021. *Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. 17(1) pp. 17-34.
- Ardityo, A., Purnamasari, V., Sukanto, & Sari, E. (2020). analisis perilaku hidup, bersih dan sehat di era pandemi covid-19. *Jendela Olahraga*, 5(2).
- Asri, I. H. , Lestari Y., Husni M., Muspita, Z., Hadi Y. A. 2021. *Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19*. Abdi Pupulika. 2(1) pp. 56 – 63.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak (Diresosa). 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Hardiningrum, A., Fasha, A. H. Z., & Zahroh, C. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa

- Pandemi Covid-19. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N, Andriani, F., 2021. *Peran orang tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1) pp. 241 – 246
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal of Psychology: Humanlight*, 2(1).
- Limbong, W. S., Girsang, M. L., & Panggabean, R. D. (2020). Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Talenta Delpita di Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September).
- Murfat, Z., Syamsu, R. F., & Susilo, W. (2021). Penyuluhan dan Tatalaksana Etika Batuk Dan Bersin Sebagai Pencegahan Penyakit ISPA di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33096/jpki.v2i1.122>
- Risnawati, A. (2019). Raushan Fikr. *Aktualisasi Makna Al-Tuburu Sbatru Al-Iman*, 8(2).Sumarni N, Rasita W.A.,

## Pendampingan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Menggunakan Media *FlashCrad* di TPQ Aisyiyah Kauman Wiradesa Pekalongan

### Assistance in Learning Hijaiyah Letters Using *FlashCrad* Media at TPQ Aisyiyah Kauman Wiradesa Pekalongan

Rofiqotul Aini <sup>1</sup>, Mutia Rahmi Maulina <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas KH. Abdurroman Wahid Pekalongan

Email: [rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id](mailto:rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id)

**Abstract**, *students in TPQ Aisyiyah Kauman are low ability when reciting hijaiyah letters by correctly, almost all of students known and can to recite hijaiyah letters. Purpose of this research, case is given accompeny for learning students in TPQ by using flashcard media. Kind of this reaserch, case study by qualitative approach. Techbique for collecting data by observation and documentation. the result from this research showed in developing hijaiyah letters by using flashcard media with ustadz and ustadzah TPQ Aisyiyah can be helped the students in reciting and memorizing hijaiyah letters. The step implementation, question and answer, and given groupwork for evaluation step.*

*Keywords: Accompaniment, hijaiyah letters, flashcard media.*

**Abstrak**, Kemampuan santri di TPQ Aisyiyah kauman tergolong masih rendah dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, walaupun hampir seluruh santri mengetahui dan bisa membaca huruf hijaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendampingan pada pembelajaran santri di TPQ menggunakan media flashcard. Jenis penelitian ini, studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa memberikan pendampingan dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media flashcard yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Aisyiyah bisa membantu santri dalam melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah. Tahap pembelajaran yang disiapkan ustadzah adalah, tahap persiapan, pelaksanaan, tanya jawab, dan pemberian tugas kelompok sebagai tahap evaluasi.

*Kata kunci: Pendampingan, huruf hijaiyah, media flashcard.*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang religius, oleh karenanya wajib bagi setiap umat-nya menjalankan ibadah yang dianjurkan Allah Swt, dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini, karena pada masa ini anak memiliki daya ingat dan daya serap yang kuat (Ernawati Harahap, 2022). Bisri (2017) mengatakan terkait perkembangan kognitif anak usia dini dapat dengan mudah mengasai bahasa dan dapat menghafal kata-kata bermakna atau frasa, dibandingkan kata-kata yang tidak bermakna. Dengan alasan tersebut anak-anak generasi muda harus diajarkan terkait pengenalan huruf-huruf hijaiyah sejak dini. Hal ini sebagai pondasi yang berpengaruh untuk masa yang akan datang (Nurul Qomariah et al., 2023). Dalam mendukung potensi pembelajaran membaca Alqur'an sejak dini, maka tim menunjuk lokasi yang representative sesuai dengan tujuannya. Dalam hal, maka ditentukan yaitu Taman pendidikan Al-Qur'an Aisyiyah sebagai satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di Desa Kauman.

Kegiatan pengabdian masyarakat TPQ Aisyiyah yang berada di desa Kauman, kecamatan Wiradesa. Tempat ini dipilih karena melihat lokasi yang cukup dekat, dan melihat hasil observasi pada lembaga TPQ antusias dari setiap santri yang tinggi. TPQ Aisyiyah ini masih menggunakan strategi pembelajaran klasik, Permasalahan inilah yang terjadi pada TPQ Aisyiyah sehingga perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan. untuk mewujudkan dan mencerdaskan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga

peneliti tertarik untuk meneliti terkait pendampingan strategi pembelajaran menggunakan *FlashCard*. Dan masih rendahnya tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membedakan bagaimana melafalkan huruf-huruf yang terdengar sama namun sebenarnya sangat berbeda. Sehingga belajar huruf hijaiyah adalah langkah awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya (Syahrizal et al., n.d.). pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *FlashCard* ini dapat merangsang daya ingat dan konsentrasi anak, media flash card ini sangat tepat diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini.

Slameto dalam penelitian sebelumnya berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berupa proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dirasakannya secara keseluruhan, sebagai sebuah hasil yang didapat dari sebuah pengalaman sendiri dalam interaksi di lingkungannya (Nurhasanah, 2021). Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku seseorang dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Penelitian ini mengacu pada tahap belajar santri dalam membaca huruf hijaiyah.

Metode adalah suatu cara yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan, dalam kegiatan pembelajaran metode sangat penting untuk jalannya proses pendidikan. Karena seorang pendidik tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran jika tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan (Aqib & Murtadlo, 2022). Muhammad Zein berpendapat, bahwa dalam mendidik anak dapat dilakukan tiga metode yaitu, meniru, menghafal, dan membiasakan (Syahrizal et al., n.d.). dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam berjalan-nya proses pembelajaran, untuk para santri dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah.

Media *FlashCard* (kartu huruf) sudah menjadi hal yang familiar bagi peserta didik, dengan *FlashCard* para santri dapat belajar dengan mudah dan secara langsung melihat bagaimana bentuk huruf hijaiyah, menggunakan ilustrasi gambar dan warna yang menarik pada media flashcard (Syam & Syarif, 2023).



Gambar 1. Santri TPQ Aisyiyah Kauman, Wiradesa

Kegiatan pendampingan pembelajaran menggunakan media *FlashCard* ini, membantu santri dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, antusias para santri TPQ Aisyiyah kauman, sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dalam pembelajaran dilakukan di TPQ Aisyiyah. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh kepada santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai 28 Mei 2023. Pendampingan ini sebagai kontribusi mahasiswa Progam Studi Peandidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H Abdurrohman Wahid Pekalongan, kepada masyarakat.

Kegiatan pendampingan ini dilaksnakan selama 6 hari, dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan menggunakan siklus yang mengikuti KUPAR (to Know, to Understand, to Action Research). Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan harapan yang diinginkan, dan bukan hanya kebenaran semata (Hasanah et al., 2023). Kegiatan pendampingan ini dengan melakukan observasi kemampuan dan antusias santri dalam pembelajaran menggunakan media *FlashCard*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa TPQ Aisyiyah sudah berdiri sejak tahun 1992, yang berlokasi di Desa Kauman tepatnya di Rt 09 Rw 05 Wiradesa Pekalongan. TPQ Aisyiyah ini memiliki gedung yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kauman (MIM Kauman), dengan fasilitas yang cukup memadai dan ruang yang cukup nyaman untuk belajar para santri. Walaupun TPQ Aisyiyah ini terletak di Desa tidak menyurutkan semangat para santri dalam menimba ilmu pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

Mengenalkan huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah kepada anak usia dini merupakan suatu hal yang mendasar bagi anak-anak beragama Islam. Hal ini dilakukan untuk membekali anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Nurul Qomariah et al., 2023). Namun melihat hasil study pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, yang menyimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah. Dan pada masa anak-anak mereka memiliki keunikan dalam hal membaca, dapat berkembang sejak kecil karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada otaknya, sehingga anak memiliki daya berfikir rasional dan lebih mampu dalam mengendalikan diri (ISNAINI, 2013).

Dengan adanya permasalahan ini pihak ustadz dan ustadzah TPQ Aisyiyah melakukan penerapan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media *FlashCard*., dengan beberapa harapan agar santri mampu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan ini memiliki pengaruh pada proses pembelajaran di TPQ, terutama pada pengenalan huruf hijaiyah. Munjiah (2012) menyebutkan bahwa huruf hijaiyah berasal dari kata bahasa arab *harf* atau huruf, sedangkan kata *hajja* terdapat pada kata kerja yang memiliki arti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah juga biasa disebut huruf alpabet namun dalam bentuk arab, dari huruf alif hingga huruf ya'. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal, namun jika ditambahkan huruf rangkap, lam-alif dan huruf hamzah total jumlah huruf ada 30 (Bastian & Suharni, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun melalui proses pendampingan pembelajaran yang ada di TPQ Aisyiyah di Desa Kauman, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan media *FlashCard* kepada santri yang ada di TPQ, proses pembelajaran ini dilakukan selama enam hari pada tanggal 23-28 Mei 2023.

Media *FlashCard*. dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada pendampingan pembelajaran santri di TPQ Aisyiyah Kauman, berjalan dengan baik. Dengan bimbingan ustadz dan ustadzah, santri dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah. Tingkat antusias semua santri yang sangat tinggi membuat proses pembelajaran berjalan dengan

baik. Dan santri pada proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* ini dituntut untuk aktif dalam bekerja sama dengan tim, hingga dapat mengenal huruf hijaiyah dengan benar.

Menurut Susilana dan Riyana media *FlashCard* (2011) adalah sebuah media berbentuk gambar dengan ukuran 25x30 cm. Dalam membuat *FlashCard*, menggunakan gambar atau foto yang sudah tersedia, yang ditempelkan pada lembar-lembar *FlashCard*. Namun Arsyad berpendapat, bahwa ukuran *FlashCard* adalah 8x12 cm, atau bisa disesuaikan dengan keadaan santri dalam pembelajaran (Mashuri & Dewi, 2017). Jika santri banyak maka bisa menggunakan *FlashCard* yang lebih besar begitupun sebaliknya. Namun dalam hal ini tim memberikan kreasi dalam bentuk warna yang berbeda pada huruf hijaiyah pada setiap *FlashCard*.

Dalam kegiatan pendampingan ini membutuhkan beberapa *FlashCard* yang akan digunakan untuk pembelajaran baik dalam proses pengenalan, ataupun dalam pelaksanaan diskusi kelompok antar santri. Pada pembelajaran ini santi dituntut agar dapat membedakan beberapa huruf yang sama dalam pengucapannya namun sebenarnya berbeda, seperti huruf (ض ظ) dan huruf lainnya. Ada empat tahapan dalam pendampingan pembelajaran menggunakan *FlashCard*:

1. Tahap *to Know* (tahap untuk mengetahui), tahap ini adalah awal dalam pemberdayaan dengan pandangan subjektif terhadap keadaan masyarakat yang akan diteliti. Sekaligus membuat kesepakatan sehingga kegiatan penelitian ini dapat diterima dengan baik. Dalam kegiatan pengabdian ini yang tertuju pada santri TPQ Aisyiyah Kauman, Wiradesa. Sebagai awal kegiatan, tim pelaksana kegiatan melakukan pendataan awal terkait jumlah santri TPQ dan model pembelajaran yang digunakan.
2. Tahap *To Understand* (tahap untuk memahami) adalah sebagai proses tahapan yang dilakukan tim pengabdian dan masyarakat dalam memberdayakan sehingga mampu mengetahui permasalahan yang terjadi dalam lingkup mereka. Kemudian diterapkan menggunakan aset-aset yang dimiliki masyarakat, dengan itu masyarakat dapat mewujudkan kesepakatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada proses tahapan ini tim pelaksana dan santri melakukan identifikasi kemampuan santri TPQ Aisyiyah Kauman, dalam melafalkan huruf hijaiyah. Dengan dilakukan hal tersebut peneliti akan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran huruf hijaiyah.



Gambar 2. Kegiatan identifikasi pemahaman santri TPQ Aisyiyah

3. Tahap *To Plan* (tahap perencanaan) yaitu tahapan ini adalah tahap penyelesaian permasalahan melalui perencanaan tindakan yang strategis yang disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dalam masyarakat. pada tahap ini peneliti mempertimbangkan keseimbangan diantara *Human Resoutce* dan *Natural Resouce* serta alur *Stakeholder* yang menghimpun masyarakat tersebut. (Hasanah et al., 2023). Tahapan ini melibatkan seluruh peserta yang ada di TPQ Aisyiyah Kauman, atas penyelesaian masalah yang terjadi. Dan dapat

disimpulkan bahwa pada tahap ini diharapkan dapat merubah kondisi sosol dan media pembelajaran dalam penerapan huruf hijaiyah kepada para santri yang ada di TPQ.



Gambar 3. Keterlibatan masyarakat TPQ dalam membantu proses pembelajaran media *FlashCard*

4. Tahap To Action (tahap penerapan) tahapan ini adalah tahap penerapan terkait pemikiran masyarakat dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam pelaksanaan penelitian ini selama 6 hari secara intensif. Dan pembelajaran menggunakan media *FlashCard* dapat dilaksanakan hingga seterusnya oleh pihak pengajar di TPQ,
5. Tahap To Reflektion (tahap refleksi) pada tahap ini peneliti dan masyarakat melakukan evaluasi dan monitoring dari aksi penerapan media *FlashCard* dengan terarah dan terukur. Pada tahap ini sebagai proses terakhir sebagai hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media flashcard.

Adapun tahap To Action atau tahap penerapan sebagai proses awal dengan memberikan penjelasan kepada santri tentang media flashcard yang akan digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Agar santri mengetahui maksud dari pembelajaran yang akan diterapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran ustadzah mengawalinya dengan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan do'a bersama.

Pada tahap selanjutnya ustadzah memimpin dengan menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada gambar, dan memberitahukan perbedaan antara beberapa huruf yang memiliki bunyi yang sama namun berbeda dalam pelafalan. Sehingga santri mengetahui bagaimana perbedaannya. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dalam satu huruf. Jika dilihat santri cukup mampu menghafal, maka tim beralih dengan huruf lainnya hingga jumlah 28 huruf diajarkan secara bergantian.

Dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus santri dalam mengikuti kegiatan ini, maka tim membuat kegiatan ice breaking di sela-sela proses penyampaian media *FlashCard*. Model ice breaking yang digunakan bisa berupa media tepuk tangan maupun menyanyi serta menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan instruksi tim. Dengan begitu, siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam memahami pembelajaran media *FlashCard*.

Pada tahapan penerapan selanjutnya adalah proses penilaian dan evaluasi, pada tahap ini ustadzah memberikan nilai bagi santri yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ustadzah membentarkan beberapa pertanyaan terkait perbedaan huruf yang sudah dijelaskan dalam pembelajaran.



Gambar 4. Penerapan media flashcard pada santri TPQ

Setelah selesai santri diberikan reward berupa kalimat pujian, dan nilai dari pengerjaan tugas secara kelompok, pada tahap ini anak diberikan kesempatan mengeksploitasi diri sejauh mana mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah secara berkelompok. Bredekamp dan Coople (1997) mengatakan bahwa perkembangan anak dapat mengalami percepatan jika anak disuguhkan dengan sebuah tantangan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang mereka peroleh dari sebuah hal yang dikuasai (Nurul Qomariah et al., 2023).

Adapun kendala dalam pendampingan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard. Seperti pada pelaksanaan hari pertama ada beberapa santri yang terlalu aktif berlari-lari hingga berbuat gaduh dalam pembelajaran, dan faktor keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang ada. Sehingga membuat ustadzah sedikit kesulitan dalam mengkondisikan berjalannya pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu, hari berikutnya santri sudah merasa senang dengan pendampingan pembelajaran dengan media flashcard.

## KESIMPULAN

Media *Flashcard* merupakan media bermain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, penerapan media ini dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Aisyiyah Kauman. Saat pendampingan pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan flashcard dikatakan cukup efektif dengan menggunakan media flashcard. Dengan menggunakan metode belajar sambil bermain flashcard pada anak usia dini terbukti sangat efektif diterapkan jika dibandingkan dengan metode lainnya.

Anak usia dini diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an adaah sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Dengan bekal baca tulis Al-Qur'an ini anak akan tumbuh berkembang menjadi seseorang yang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya hingga pada akhirnya dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia. Sudah kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari segala kitab sebelumnya. Hingga dapat memperkuat kesadaran individu dalam beragama.

## SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada pendampingan pembelajaran santri di TPQ Aisyiyah Kauman, berjalan dengan baik. Dengan bimbingan ustadz dan ustadzah, santri dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah. Tingkat antusias semua santri yang sangat tinggi membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan santri pada proses pembelajaran

menggunakan media flascard ini dituntut untuk aktif dalam bekerja sama dengan tim, hingga dapat mengenal huruf hijiyah dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2021. *Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. 17(1) pp. 17-34.
- Ardityo, A., Purnamasari, V., Sukanto, & Sari, E. (2020). analisis perilaku hidup, bersih dan sehat di era pandemi covid-19. *Jendela Olabraga*, 5(2).
- Asri, I. H. , Lestari Y., Husni M., Muspita, Z., Hadi Y. A. 2021. *Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19*. Abdi Pupulika. 2(1) pp. 56 – 63.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak (Diresosa). 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Hardiningrum, A., Fasha, A. H. Z., & Zahroh, C. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N, Andriani, F., 2021. *Peran orang tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1) pp. 241 – 246
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal of Psychology: Humanlight*, 2(1).
- Limbong, W. S., Girsang, M. L., & Panggabean, R. D. (2020). Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Talenta Delpita di Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September).
- Murfat, Z., Syamsu, R. F., & Susilo, W. (2021). Penyuluhan dan Tatalaksana Etika Batuk Dan Bersin Sebagai Pencegahan Penyakit ISPA di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33096/jpki.v2i1.122>
- Risnawati, A. (2019). Raushan Fikr. *Aktualisasi Makna Al-Tuburu Sbatru Al-Iman*, 8(2).Sumarni N, Rasita W.A.,

## Penguatan Pemahaman Keislaman di Era Digitalisasi bagi Aisyiyah Kabupaten Jember

### Strengthening Islamic Understanding in The Era of Digitalization for Aisyiyah Jember District

Siti Nursyamsiyah<sup>1</sup>, Hairul Huda<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [fauziyah@unmuhjember.ac.id](mailto:fauziyah@unmuhjember.ac.id)

**Abstract,** *Strengthening Islamic understanding among Aisyiyah residents of Jember district is considered very important in the era of digitalization. Aisyiyah mothers as the first and main educators in the family environment need to understand the development of bad behavior of the nation's generation in the era of digitalization. This behavior is a factor in the lack of understanding and strengthening of the generation's faith and trust in Allah so that it is easily influenced by developments that damage their behavior and even violate their obligations. One example is children's low interest in studying religion, reading the Koran, respecting and appreciating other people, fighting between friends, etc. This activity is a solution for Aisyiyah residents to provide a strengthening understanding of Islam so that it can be applied in family education. The method used in this activity uses socialization and direct discussion to find an important framework for building Islam. This activity was carried out for all Aisyiyah residents of Jember district, both at the regional, branch, and branch levels of Jember Regency.*

*Keywords: Strengthening, Islam, Digitalization*

**Abstrak,** *Penguatan pemahaman keislaman pada warga Aisyiyah kabupaten Jember dinilai penting sekali dilakukan di era digitalisasi. Ibu-ibu Aisyiyah sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga perlu memahami perkembangan perilaku buruk generasi bangsa di era digitalisasi. Perilaku tersebut merupakan faktor dari kurangnya pemahaman dan penguatan keimanan dan kepercayaan generasi pada Allah sehingga mudah dipengaruhi oleh perkembangan yang merusak perilakunya bahkan melanggar pada kewajiban. Salah satu contoh rendahnya minat anak untuk belajar agama, membaca al qur'an, menghormati dan menghargai orang lain, melakukan perkelabian antar teman dan sebagainya. Kegiatan ini sebagai solusi bagi warga Aisyiyah untuk memberikan penguatan pemahaman keislaman agar bisa diterapkan dalam pendidikan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, kedua diskusi langsung untuk menemukan kerangka penting dalam membangun keislaman. Kegiatan ini dilakukan pada semua warga Aisyiyah kabupaten Jember baik tingkat Daerah, Cabang dan Ranting Kabupaten Jember.*

*Kata Kunci: Penguatan, Keislaman, Digitalisasi*

## PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk memahami konsep Islam secara universal tidak hanya secara parsial. Apalagi di era digitalisasi yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai keislaman ditemukan banyak sekali permasalahan hidup yang harus dikembalikan pada ajaran Islam. Keislaman sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan sehingga timbullah ketaatan untuk melakukan perintah ajaran Islam. (Herwansyah, & Faza, 2022). Penguatan dan refreshing kembali nilai-nilai keislaman dinilai sangat penting sekali untuk perbaikan dan peningkatan keimanan setiap individu. Karena setiap manusia pasti menghadapi permasalahan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. (Zubairi, 2022). Salah satu contoh bentuk penyegarannya diarahkan pada kelompok pengajian, kelompok organisasi serta dalam pertemuan lainnya.

Ibu-ibu Aisyiyah memiliki peran sebagai orang tua, pendidik dan kontrol dalam pendidikan keluarga. Peran pendidik adalah orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan terutama dalam hal pemahaman keislaman. Sebagai orang tua, mendidik tidaklah mudah perlu menerapkan pola asuh yang tepat (Nursyamsiyah, 2020). Selain itu perlu memperhatikan perilaku anak selama di rumah sebagai kelanjutan pendidikan formal di sekolah

dan pendidikan non formal di masyarakat. Selain peran tersebut, orang tua sebagai kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas (Aprinawati, N., Romdloni, & Sodikin, 2020).

Jika melihat realita saat ini, kecenderungan seluruh masyarakat pada digitalisasi sekitar 98% di dunia. Sebagai umat Islam menjaga takwa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan Islami di era digital. Dengan menjaga takwa, sebagai umat Islam dapat membatasi penggunaan digital yang berlebihan dan pengaruh negative, akan tetapi justru digitalisasi perlu dimanfaatkan sebagai dakwah Islam. Maka kita dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain dalam memperkuat keimanan dan keislaman dengan tepat. (Marfuah, 2023). Namun kenyataannya pada saat ini adalah manusia mendapatkan dampak positif dan negative. Salah satu contohnya yaitu mudah mendapatkan informasi baik dalam hal pendidikan, keislaman, ekonomi, politik maupun informasi lainnya. Namun di sisi lainnya belum tentu informasi yang didapat sejalan dengan agama. Karena perkembangan digitalisasi tidak berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai manusia hendaknya memilih dan memilah informasi pada yang sesuai dan baik dimanfaatkan untuk kebutuhan masing-masing individu.

Pada era digitalisasi. Seluruh aspek kehidupan baik bidang ekonomi, pendidikan, Kesehatan serta seluruh masyarakat mulai dari kecil, remaja maupun yang tua memiliki keterkaitan dalam kesehariannya. Berubahnya gaya hidup, perilaku dan moralitas di era digitalisasi perlu dibentengi dengan keislaman berupa membangun kepercayaan pada setiap individu berdasarkan kesadaran masing-masing. Karena tanpa didorong dengan kesadaran maka kepercayaan tidak akan terwujud. Maka dari itu peran keluarga sangat kuat dalam penguatan nilai-nilai keislaman agar dapat membentengi pengaruh negative di era digitalisasi. (Fatoni et al., 2020). Setiap warga Muhammadiyah, harus mempertahankan takwa dalam berinteraksi dengan teknologi. Penggunaan teknologi dianjurkan secara bijak dalam penggunaannya dan bertanggungjawab, serta mampu memanfaatkan sebagai sarana dakwah Islam. Dengan demikian sebagai warga Muslimah hendaknya mampu menjaga kehidupan Islami di era digital serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Marfuah, 2023).

Banyaknya warga Aisyiyah yang menggunakan digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan untuk memberikan penguatan keislaman agar mereka dapat membentengi dalam penggunaan digitalisasi. Karena dengan menggunakan digitalisasi masih ada yang mengesampingkan kewajibannya kepada Allah seperti membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kewajiban umat Islam untuk membaca dan memahami maknanya. Dan problem terbesar adalah Al-Qur'an banyak ditinggalkan oleh generasi saat ini, namun Handphone sebagai kitab Pustaka yang tidak bisa ditinggalkan bahkan selalu dimanfaatkan selama 24 jam. Padahal jika kita melihat ajar Islam menegaskan, sebagai manusia hendaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus seimbang antara kebutuhan jasmani (duniawi) dan Rohani (ukhrowi).

Warga Aisyiyah Kabupaten Jember yang berjumlah lebih dari 500 Sebagian besar sebagai pendidik baik pada jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi menjadi obyek utama dalam membangun kehidupan Islami di era digital. Mereka memiliki peran sebagai pendidik, murobbi bagi generasi saat ini. Maka dari itu bentuk kegiatan kajian maupun pengajian dalam organisasi Muhammadiyah sebagai solusi untuk membangun dan memberikan penguatan pada seluruh warga Aisyiyah dalam pemahaman keislaman untuk memperbaiki perilaku manusia di era digitalisasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian terkait dengan strategi Aisyiyah dalam mencetak kader Perempuan berbasis spiritualitas. (Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, 2021). Pengabdian ini dilakukan pada semua warga Aisyiyah yang terdiri dari Pimpinan Aisyiyah, Dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah, anggota cabang maupun ranting Aisyiyah Kabupaten Jember. Kegiatan ini

dilakukan secara daring dan diikuti kurang lebih 70 peserta. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti melalui 4 tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Adapun tahapan pelaksanaan pada gambar 1. Sebagai berikut: pertama, perencanaan melalui observasi warga Aisyiyah yang menggunakan digitalisasi serta observasi terkait dengan pemahaman keislaman warga. Kedua, menyiapkan materi serta membuat undangan pada seluruh warga Aisyiyah untuk menginformasikan kegiatan pengabdian ini. Ketiga, kegiatan penguatan yang bertempat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember dengan diikuti sekitar 75 anggota Aisyiyah. Keempat, menggali ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan pemahaman keislaman untuk membangun kepercayaan. Ayat-ayat ini sebanyak 17 kumpulan ayat yang pernah dianjurkan oleh Kyai Ahmad Dahlan semasa hidupnya untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sebagai warga Muhammadiyah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era sekarang yaitu era digital yang dimana semua orang atau hampir semuanya mempunyai handphone, komputer, atau gadget lainnya. Akan tetapi semua kenyamanan dan kemudahan itu menjadi dampak negatif yang beresiko pada seorang muslim melupakan tujuan utamanya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah. pada awalnya iman adalah sebuah kepercayaan seorang muslim untuk percaya kepada Allah SWT dan bertakwa kepada Allah SWT maka dari itu kenyamanan dan semua kemudian pada zaman sekarang di era sekarang di era serba digital harus lebih baik lagi penggunaannya dalam melakukan kegiatan beriman dan bertaqwa agar tidak ada masalah-masalah yang timbul akibat perkembangan zaman yang sangat cepat dan teknologi-teknologi yang terbaru sehingga Allah sudah kurang lagi prioritasnya bukan lagi menjadi yang utama melainkan hal-hal duniawi yang menjadi diutamakan bukan sebaiknya seorang muslim itu melupakan atau tidak memprioritaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Banyak permasalahan permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan zaman dari era dulu pada zaman nabi, pada zaman baheula sehingga berkembang sampai sekarang. Banyaknya teknologi teknologi baru yang membuat berpikir negara yang berteknologi adalah negara yang maju padahal bukan itu maksudnya hal yang kita kejar Selama kita hidup sebenarnya hal yang kita kejar selama hidup itu ialah pahala dengan cara kita beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan artikel ini dibuat untuk mengerjakan tugas akhir dari kampus dan untuk mengedukasi ke semua orang pada zaman sekarang banyak teknologi yang dapat digunakan untuk berdakwah atau kita menyampaikan cara mengimplementasikan beriman dan bertakwa kepada Allah baik itu

dengan media sosial media cetak yang sekarang itu banyak sekali teknologi dengan kemudahan agar kita mendapat pahala walaupun hanya sedikit sedikitnya pahala itu bisa menjadi bekal kita di akhirat nanti.

Dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan pemahaman terkait dengan konsep Islam baik secara universal diawali dengan konsep Islam secara etimologis, secara terminologis, sumber ajaran Islam, dan karakteristik ajaran Islam. Dari beberapa materi kegiatan ini disampaikan secara sistematis kepada seluruh warga Aisyiyah dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang utuh terkait dengan Keislaman.

### 1. Islam dikaji secara etimologis dan Terminologis

Pada pertemuan pertama diawali dengan merefleksi konsep Islam. Pada dasarnya warga Aisyiyah sebelumnya sudah pernah belajar dan mengkaji terkait konsep Islam. Namun dalam kegiatan ini berusaha mengkaji ulang untuk memperkuat Kembali pemahamannya. Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab. Akar katanya *s-l-m* (س ل م). Kata kerja bentuk pertamanya ialah *salima* (سلم), artinya “merasa aman”, “utuh” dan “integral”. Kata kerja bentuk pertama ini tidak digunakan dalam al-Qur`an, tetapi ungkapan-ungkapan bahasa tertentu dari akar kata itu seringkali digunakan. Di antaranya ialah kata *silim* (سَلِمَ) dalam surat al-Baqarah ayat 208 yang berarti “damai”; *salam* (سَلَامٌ) dalam surat az-Zumar ayat 29, dengan arti “utuh” sebagai lawan dari “pemilahan-pemilahan dalam bagian-bagian yang bertentangan”, juga dalam surat an-Nisa` ayat 91 yang juga digunakan dalam pengertian “damai”. Dengan demikian kata tersebut dalam al-Qur`an seringkali digunakan dengan makna “damai”, “aman” atau “ucapan salam”(Rahman, 1993).

Kata kerja bentuk keempatnya ialah *aslama* (أَسْلَمَ), artinya “ia menyerahkan dirinya” atau “memberikan dirinya”. Sering digunakan dalam ungkapan *aslama wajbahu* (“ia menyerahkan pribadi atau dirinya”) yang diikuti dengan *lillah* (“kepada Tuhan”). Ada pendapat lain yang menambahkannya dengan arti “memelihara dalam keadaan selamat sentosa, tunduk patuh dan taat”(Nasruddin, 1977). Kata *islam* merupakan *verbal noun* (*mashdar*; kata benda verbal) dari bentuk keempat ini, yang berarti “penyerahan yang sesungguhnya” atau “keberserahan diri yang amat sangat”, “ketundukan dan ketaatan”. Muncul dalam al-Qur`an sebanyak enam kali(Rahman, 1993).

Dengan pengertian kebahasaan tersebut, kata Islam dekat dengan arti kata agama (*ad-Din*) yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan(Madjid, 1992). Senada dengan itu Nurcholis Madjid menegaskan bahwa sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam asli (*fitrah*) manusia. Dengan kata lain ia diajarkan sebagai pemenuhan alam manusia, sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam (*internal*), tidak tumbuh apalagi dipaksakan dari luar, karena cara yang demikian menyebabkan Islam tidak otentik, karena kehilangan dimensinya yang paling mendasar dan mendalam, yaitu kemurnian dan keikhlasan.

Selanjutnya Rahman menjelaskan, bahwa ada dua hal penting untuk disimak sehubungan dengan istilah *islam*. *Pertama*, bahwa *islam* integral dengan *iman*. “Penyerahan” kepada Tuhan, dalam karakteristiknya yang hakiki, adalah mustahil tanpa iman. Bahkan kedua kata ini pada dasarnya adalah sama dan telah digunakan secara ekuivalen dalam banyak bagian al-Qur`an. *Kedua*, *islam* merupakan pengejawantahan lahiriah, konkret dan terorganisasi dari *iman*, melalui suatu komunitas normatif. Karena itu, anggota-anggota komunitas ini harus didasarkan pada iman dan cahayanya, dan –sebaliknya- cahaya iman semacam itu harus menjelma keluar sendiri melalui komunitas ini. Seseorang mungkin saja mempunyai iman, tetapi iman tersebut bukanlah iman sejati dan sepenuhnya kecuali jika ia diekspresikan secara *islami* dan dijelmakan melalui suatu komunitas yang semestinya, suatu komunitas yang *muslim* (berserah diri) dan Muslim(Rahman, 1993).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa: Islam, dilihat dari misi ajarannya berarti semua agama Allah (*wahyu* Allah) yang diturunkan kepada para Rasul (utusan) Allah sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad. Secara istilah, yang resmi disebut sebagai agama Islam ialah agama yang diwahyukan (berupa al-

Qur'an) oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, *kebotumul anbiya`* (penutup para Nabi) untuk disampaikan dan diajarkan kepada seluruh manusia sebagai penyempurna misi keislaman yang diajarkan oleh Nabi-Nabi sebelumnya. Berikut dalil-dalil yang berkaitan dengan Islama sebaga agama yang haq. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya, "Allah menghendaki kalian kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan," (Q.S. al-Baqarah [2] : 185).

Dalam hadist Nabi disebutkan:

إِنَّ الدِّينَ يَسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

Artinya, "Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam," (HR. al-Bukhari [39] dan Muslim [2816]).

Sebagai manusia yang beriman kepada Allah, ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk memperbaiki keimanan dan keislaman yaitu melalui beberapa cara dengan menggunakan metode yang tepat, diantaranya:



Gambar 2. Metode dalam mengkaji Islam

Sumber: Materi Pengabdian

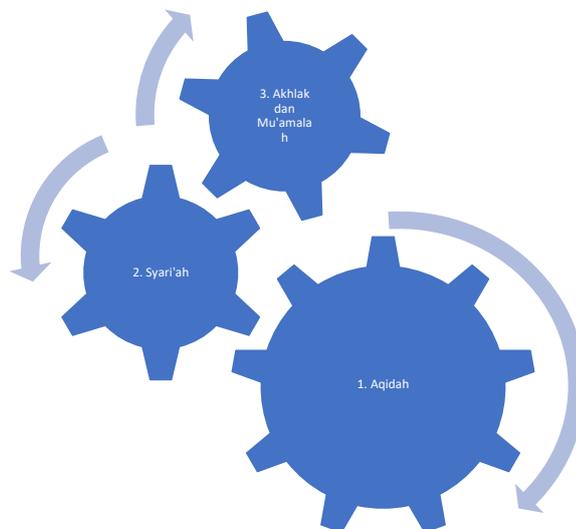
Berdasarkan gambar 2. Tersebut hendaknya mengkaji islam harus dari sumber aslinya, dikaji secara integral yaitu menyeluruh, dikaji melalui kepustakaan muslim atau sarjana dan dilarang bagi kita semua untuk mengkaji Islam dari realita umat yang tidak jelas sumbernya sehingga perlu dikaji secara komprehensif.

## 2. Sumber Ajaran Islam

Pada umumnya, ulama mengajarkan bahwa sumber agama Islam ada empat, yaitu Qur'an, Sunnah, *'Ijma'* (kesepakatan pendapat di antara jama'ah muslimin) dan *Qiyas* (penggunaan akal). Qur'an dan sunnah (atau hadits) disebut *al-Adillah al-Qoth'iyah*, dalil yang mutlak benar. Sedang *'ijma'* dan *qiyas* disebut *al-Adillah al-Ijtihadiyah*, dalil yang diperoleh dengan jalan *ijtihad*. Namun dalam kegiatan penguatan ini ini lebih mengarah pada 2 sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam kegiatan ini, berupaya untuk mendorong dan memotivasi warga Aisyiyah untuk selalu berpegang teguh pada Al Qur'an. Membiasakan diri untuk membaca dan memahami kandungan ayat Al Qur'an bagian dari kewajiban setiap Muslim. Sedangkan sumber kedua yaitu hadist sebagai penjelas dari kandungan Al Qur'an

yang bersifat global. Salah satu contohnya adalah belajar wudhu, shalat, akhlak dan lainnya melalui kajian hadist-hadist shahih, Adapun ruang lingkup ajaran Islam mencakup 3 hal yaitu:



Gambar 3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Sumber: Materi Pengabdian

Aqidah merupakan kepercayaan yang tertanam di hati. Dalam ajaran Islam aqidah memiliki posisi yang penting ibarat bangunan memiliki pondasi yang kuat. Pada intinya aqidah sebagai dasar keimanan manusia berupa kepercayaan terhadap agama Islam dan melakukan perintah dan menjauhi larangannya. (Habib & Adytama, 2023) Sedangkan syaria'ah adalah agama yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. (Nurhayati, 2018). Akhlak dan Muamalah merupakan cerminan dari Ibadah. Semakin baik hubungan manusia dengan Allah maka akan berdampak pada Akhlak dan muamalah sehari-hari.

### 3. Karakteristik Islam

Setelah menjelaskan terkait dengan konsep Islam, sumber ajaran Islam, ruang lingkup ajaran Islam dan materi terakhir adalah karakteristik ajaran Islam. Pada pembahasan ini justru memotivasi warga Aisyiyah untuk merefleksi pada masing-masing individu untuk merenungkan kebesaran Allah dan memami tanggungjawabnya sebagai hambanya. Adapun karakteristik ini mencakup:

- a. Rabbaniyah, hubungan manusia dengan tuhanNya yang dijelaskan pada surat Adz Zariat ayat 56 yang artinya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

- b. Insaniyah, yaitu Islam yang dirunkan melalui Rasulullah memiliki sifat universal yaitu agama Islam dapat dianut oleh siapapun saja tidak pada kelompok tertentu di dunia ini.
- c. Syumuliyah, Islam memiliki sifat yang lengkap seluruh aspek baik itu mulai aktivitas keseharian dari yang kecil sampai yang besar telah ditentukan hukumnya.
- d. Al basathah, yaitu Islam memiliki sifat yang memberikan kemudahan pada seluruh hambanya. Bahkan dalam hal ibadah, Islam memberikan alternative sesuai dengan kondisi hambanya seperti, jika tidak

mampu melakukan shalat dengan berdiri maka dianjurkan untuk duduk dan berbaring. Maka dapat dipahami Islam sangat fleksibel.

- e. Al Adalah, yaitu Islam mengajarkan untuk berlaku adil kepada siapapun dan dilarang untuk menyakiti yang lainnya. Bahkan Islam mengajurkan pada hambanya untuk menjadi pemaaf terhadap saudara yang telah menyakiti kita.
- f. Tawazun, yaitu Islam bersifat keseimbangan yang memiliki makna yaitu menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan kehidupan diakhirat. Hal ini selalu kami sampaikan dalam setiap kajian bahwa manusia hidup harus bersikap adil dalam menyikapi hidup. Antara jasmani seperti kebutuhan makan, hiburan harus seimbang dengan rohani kebutuhan ibadah berbuat baik dan sebagainya. ("Makna Dan Karakteristik Islam," 2019).

#### 4. Kelompok Kajian Ayat Warga Muhammadiyah

Pada akhir pertemuan, berusaha mengenalkan 1 kelompok ayat yang di sampaikan Kyai Ahamd Dalan. 17 kelompok ayat ini merupakan ayat-ayat yang perlu diilhami oleh warga Muhammadiyah dan Aisyiyah. Berikut ini 17 kelompok ayat kajian Ahmad Dahlan:

1. Ayat tentang: Membersihkan diri sendiri, Al Jatsiyah ayat 23
2. Ayat tentang: Menggempur hawa nafsu mencintai harta benda, al Fajr ayat 17-23
3. Ayat tentang: Orang yang menduskan agama, al Ma'un ayat 1-7
4. Ayat tentang: Apakah arti agama itu, ar Rum ayat 30
5. Ayat tentang: Islam dan Sosialisme, al Taubah ayat 34-35
6. Ayat tentang: Menggunakan waktu untuk ibadah, surat al 'Ashar ayat 1-3
7. Ayat tentang: Iman atau Kepercayaan, al Ankabut ayat 1-3
8. Ayat tentang: Amal Sholeh, al Kahf ayat 110 dan az Zumar ayat 2
9. Wa tawashaw bil haq, Yunus ayat 108, al-Kahfi ayat 29, Muhammad ayat 3, al An'am ayat 116, al Furqan ayat 44, al Anbiya ayat 24, Yunus ayat 32, al-Shaff ayat 9, al Baqarah ayat 147, al Anfal ayat 8, al Isra' ayat 81 dan al Mukminun ayat 70
10. Wa Tawashaw bish shabri al Ashar ayat 3
11. Ayat tentang: Jihad, Ali Imran ayat 142
12. Wa Ana Minal Muslimin, Al An'am ayat 162-163
13. Al Birru, Ali Imran ayat 92
14. Surat Al-Qori'ah ayat 6-11
15. Surat al Shaff ayat 2-3
16. Ayat tentang: Menjaga diri, al tahrir ayat 6; dan
17. Ayat tentang: Apakah belum waktunya, surat al Hadid ayat 16. (Hadjid, 2021).

Dari 17 kelompok ayat tersebut, sebagai warga Aisyiyah penting sekali memahami makna dari masing-masing ayat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan penguatan ini, sebagai bentuk evaluasi adalah melakukan perbaikan dan peningkatan terkait dengan aspek ibadah, akhlak dan Mu'malah. Selain itu sebagai warga Aisyiyah lebih mengoptimalkan kembali pendidikan keluarga untuk membangun generasi yang berakhlakul karimah.

#### KESIMPULAN

Penguatan keislaman bagi warga Aisyiyah Kabupaten Jember merupakan kegiatan yang mampu memotivasi dan mendorong warga untuk lebih meningkatkan kembali keimanannya kepada Allah, Keimanan kepada manusia dan keimanan kepada alam. Pada dasarnya Islam telah dikenal dan dikaji sejak lahir namun

membangun kepercayaan dan keislaman merupakan tanggungjawab bagi semua umat Islam. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup: memahami islam secara teologis dan terminologis, sumber jaran Islam, unsur-unsur ajaran islam, karakteristik ajaran Islam dan 17 kelompok ayat Al-Qur'an kajian Ahmad Dahlan. Pelaksanaan kegiatan ini berdampak pada motivasi warga Aisyiyah untuk meningkatkan rohani melalui kajian keagamaan baik yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember, pimpinan Muhammadiyah, pimpinan daerah Aisyiyah, cabang maupun ranting yang ada di kabupaten Jember.

## SARAN

Kegiatan ini hendaknya berkelanjutan dengan menyusun materi kegiatan yang sistematis agar warga Aisyiyah memiliki pemahaman yang universal tidak secara parsial. Maka dari itu, tersusunnya jadwal yang sistematis sangat diharapkan sebagai perbaikan dan kelanjutan dalam pertemuan kajian baik yang diadakan oleh pimpinan daerah, cabang maupun ranting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, N., Romdloni, & Sodikin, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial. *Al-Tibbar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 80–86.
- Fatoni, Z., Situmorang, A., Prasetyoputra, P. &, & Baskoro, A. A. (2020). *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Habib, & Adytama. (2023). *Konsep Agidah Islam Buya Hamka dan Relevansinya di Era Modern*.
- Hadjid, dkk. (2021). *Pelajaran Kiai Ahmad Dahlan 7 Falsafab dan 17 Kelompok Ayat Al Qur'an*. Suara Muhammadiyah.
- Herwansyah, & Faza, N. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Haura Utama.
- Madjid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Tela'ah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Paramadina.
- Makna dan Karakteristik Islam. (2019). *Wabda Inspirasi Zakat*.
- Marfuah, Y. (2023). *Takwa dalam Berinteraksi dengan Teknologi: Menjaga Kehidupan Islami di Era Digital*. NU Online. <https://jakarta.nu.or.id/akhlaktasawuf/takwa-dalam-berinteraksi-dengan-teknologi-menjaga-kehidupan-islami-di-era-digital-XSiWM>
- Nasruddin, R. (1977). *Dienu Islam*. Al-Ma'arif.
- Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 124–134.
- Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, S. (2021). Strategi Aisyiyah dalam Mencetak Kader Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember). *TARLIM*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4810/3126>
- Nursyamsiyah, S. (2020). *Rahasia Keluarga Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Anak* (Aminullah (Ed.)). Ismaya Publishing. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/10847>
- Rahman, F. (1993). *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Mizan.
- Zubairi. (2022). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

## Pemberdayaan Masyarakat : Budidaya Hidroponik Di Desa Pepelegi Community Empowerment: Hydroponic Cultivation in Pepelegi Village

Lely Ika Mariyati<sup>1</sup>, Mulya Isti Utami<sup>2</sup>, Risa Indah Sari<sup>3</sup>, Siti Aisyah Lutfiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: [1ikalely@umsida.ac.id](mailto:1ikalely@umsida.ac.id)

**Abstract,** *The problem of limited space in urban areas makes fertile agricultural land insufficient. Hydroponic empowerment in the Aisyiyah organization of Pepelegi Village aims to face and take advantage of existing opportunities, with the hope of increasing the prosperity of the village communities, and providing sustainable solutions in agriculture in Pepelegi Village, Waru District, Sidoarjo Regency. The method used is a community approach, socialization and training, mentoring, monitoring and evaluation, and community involvement. The implementation of this hydroponic empowerment provides great benefits as indicated by the success of planting vegetables using a simple hydroponic system that can be applied by the Aisyiyah Pepelegi Village branch administrator in the household scope.*

**Keywords:** *Empowerment, Hydroponic, Food Security*

**Abstrak,** *Permasalahan terbatasnya lahan di daerah perkotaan untuk membuat lahan pertanian yang subur menjadi tidak tercukupi. Pemberdayaan hidroponik di jajaran Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi bertujuan untuk menghadapi dan memanfaatkan peluang yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan jajaran Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi, dan memberikan solusi berkelanjutan dalam pertanian di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pemantauan dan evaluasi, dengan keterlibatan komunitas. Pelaksanaan pemberdayaan hidroponik ini memberi manfaat yang besar yang ditunjukkan dengan keberhasilan penanaman sayuran menggunakan sistem hidroponik sederhana yang dapat diterapkan oleh pengurus Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi di lingkup rumah tangga.*

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, Hidroponik, Ketahanan Pangan*

### PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama pembangunan negara-negara termasuk Indonesia. Salah satu langkah strategi pemerintah dalam memperhatikan aspek ekonomi dan kemiskinan sebagai strategi memperkuat ketahanan pangan di Indonesia adalah dengan gencar mendorong pembangunan di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia dan terdiri dari tiga sektor yaitu hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan (Sinaga et al., 2023). Salah satu pendekatan ketahanan pangan yang menjanjikan adalah pemberdayaan masyarakat melalui penanaman hidroponik yang inovatif, metode pertanian tanpa tanah yang efisien dan ramah lingkungan.

Desa Pepelegi, Kecamatan Waru sebagai kawasan padat penduduk menyebabkan minimnya lahan pertanian, sehingga dalam upaya penguatan ketahanan pangan rumah tangga, langkah yang tepat adalah dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui pertanian hidroponik. Hidroponik adalah metode pertanian yang tidak memerlukan penggunaan tanah, melainkan menggantinya dengan air sebagai media pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, sistem hidroponik memungkinkan pemanfaatan lahan yang terbatas sehingga dapat digunakan untuk area yang sempit. Tetapi berdasarkan survey yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hidroponik masih belum di terapkan di Desa Pepelegi, khususnya pada Pengurus Ranting Aisyiyah.

Beberapa manfaat bercocok tanam hidroponik sebagai pengganti penanaman menggunakan tanah adalah masalah hama dan penyakit dapat dikurangi, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik, dan lahan yang sempit tidak menghadirkan pembatasan penerapannya, membuat lingkungan menjadi hijau dan indah (Siregar & Novita, 2021). Budidaya tanaman hidroponik dapat dilakukan dengan mudah karena peralatan dan bahan yang diperlukan mudah ditemukan dan terjangkau secara harga. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sayur dan buah dengan biaya terjangkau, sehingga dapat membantu efisiensi pengeluaran dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga (Prasetyani & Mahendrastiti, 2022). Beberapa jenis tanaman yang bisa ditanam secara hidroponik adalah pakcoi, chaisim, selada, kangkung, dll (Winahyu et al., 2023). Hidroponik mempunyai banyak kelebihan seperti tanaman lebih cepat tumbuh, pemakaian pupuk lebih hemat, pemakaian air lebih efisien, tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit, masalah hama dan penyakit tanaman dapat dikurangi, serta dapat menanam tanaman di lokasi yang sulit unsur hara.

Penerapan sistem hidroponik masih belum begitu luas di pedesaan Indonesia, termasuk di Desa Pepelegi. Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat yang terfokus pada penerapan sistem hidroponik sederhana dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut. Alasan masyarakat enggan untuk menerapkan sistem pertanian hidroponik karena masyarakat berfikir bahwa hidroponik selalu membutuhkan biaya yang tinggi, pemeliharaan yang cukup rumit sehingga membutuhkan pengetahuan khusus. Selain itu kurangnya pengetahuan akan manfaat dan hidroponik model sederhana masih kurang di kalangan masyarakat Desa Pepelegi. Melalui program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo yang melibatkan partisipasi aktif Pengurus Ranting Aisyiyah dalam semua tahapan proyek, mulai dari pelatihan hingga penerapan sistem hidroponik di lingkup rumah tangga.

Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan cara bercocok tanam yang lebih efisien dan berkelanjutan, meningkatkan produksi pangan lokal, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena keterbatasan potensi lahan desa dan kebutuhan untuk meningkatkan produksi pangan lokal, maka desa Pepelegi menjadi lokasi yang strategis untuk budidaya hidroponik. Penerapan sistem hidroponik sederhana membawa sejumlah keuntungan. Pertama, penggunaan lahan yang terbatas memungkinkan masyarakat di Desa Pepelegi untuk menghasilkan sayuran dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Kedua, penggunaan air yang efisien dalam hidroponik mengurangi konsumsi air dibandingkan dengan metode tradisional menggunakan media tanah. Ketiga, pengendalian nutrisi yang tepat dalam hidroponik menghasilkan tanaman dengan kualitas yang baik.

Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian hidroponik diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam peningkatan produktivitas tanaman, kemandirian masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, Desa Pepelegi dapat menjadi model ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan di daerah lain dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui pertanian hidroponik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan hidroponik ini melibatkan dosen dan mahasiswa dengan mitra Pimpinan Ranting Aisyiyah Pepelegi yang berlangsung selama satu bulan. Dimulai dari penyemaian bibit pada pekan pertama, pemindahan media tanam pekan kedua, serta pemantauan pertumbuhan sampai siap panen di pekan ketiga dan ke empat bulan Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan disalah satu ruangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pepelegi yang merupakan salah satu amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Pepelegi. Serangkaian kegiatan pemberdayaan hidroponik diantaranya identifikasi mitra, sosialisasi, pelatihan teknis, pemantauan/pendampingan dan evaluasi yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Metode kegiatan

Sumber: rancangan pelaksanaan penelitian

### 1. Identifikasi Dengan Pendekatan Komunitas

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan pendekatan dengan komunitas Pengurus Ranting Aisyiyah di Desa Pepelegi untuk menganalisis peluang dan tantangan yang ada seperti sumber daya manusia, dan lingkungan. Mengingat wilayah tersebut tergolong padat penduduk dan lahan subur untuk tanaman relatif sempit. Juga beberapa pengurus adalah ibu rumah tangga sebesar 60% dan 40% ibu bekerja.

### 2. Sosialisasi

Sosialisasi mengenai hidroponik dengan menerangkan tentang cara menanam sayur dengan metode hidroponik sederhana, manfaat, dan potensi sistem hidroponik dalam memperkuat ketahanan pangan melalui sosialisasi kepada Pengurus Ranting Aisyiyah desa pepelegi, diharapkan dapat dikembangkan pada binaan dan warga sekitar para Pengurus Ranting Aisyiyah desa Pepelegi

### 3. Pelatihan Teknis dan Pendampingan

Pelatihan meliputi pemilihan varietas tanaman, pembuatan media tanam, penyusunan nutrisi, pengaturan pH, serta pengendalian hama dan penyakit. Serta pendampingan meliputi pendampingan teknis dan pendampingan manajemen.

### 4. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan pertumbuhan tanaman secara berkala terhadap tanaman hidroponik yang dihasilkan oleh Pengurus Ranting Aisyiyah. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memastikan keberhasilan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan program penguatan pangan melalui pemberdayaan hidroponik, serta menjamin keberlanjutan program oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Pepelegi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi dengan Pendekatan Komunitas

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan pendekatan dengan Pengurus Ranting Aisyiyah di Desa Pepelegi untuk menganalisis peluang dan tantangan yang ada seperti sumber daya manusia, dan lingkungan sebagai awal mula kegiatan tanggal 26 Juni 2023 sekaligus ijin untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah bahwa desa Pepelegi merupakan desa yang cukup padat kawasan pemukiman penduduk dan minimnya lahan produktif/subur. Pilihan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kekuatan pangan rumahan dengan bercocok tanam dengan sistem hidroponik relatif tepat dengan situasi lingkungan. Bercocok tanam dengan sistem hidroponik sendiri tidak memerlukan banyak lahan kosong dan tidak membutuhkan media tanah. Selain itu dari survey yang sudah dilakukan di beberapa rumah warga masih belum ditemukan penerapan budi

daya hidroponik karena ada beberapa tantangan yang dimana masyarakat menganggap bahwa perawatan hidroponik itu susah, tidak efisien, dan memerlukan banyak biaya. Oleh karena itu tim pemberdayaan Universitas Muhammadiyah Sidaorjo melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah Pepelegi.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi melibatkan mahasiswa pengabdian masyarakat dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Pepelegi. Sosialisasi dilakukan di Ruang Aula TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pepelegi. Sosialisasi mengenai hidroponik diberikan dengan cara menerangkan tentang cara menanam sayur dengan metode hidroponik sederhana, manfaat apa saja yang bisa didapatkan, dan potensi sistem hidroponik dalam memperkuat ketahanan pangan di Desa Pepelegi sendiri.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Hidroponik  
Sumber: foto kegiatan pengabdian

### Metode Hidroponik Sederhana :

- a) Proses persiapan bibit tanaman baru sebelum ditanam di lahan penanamannya disebut penyemaian benih. Dalam budidaya ini, bibit yang digunakan adalah selada, sawi, dan pakcoy. Penyemaian benih memerlukan waktu 3-5 hari dan terbagi menjadi 2 tahap: Pertama, seleksi benih dilakukan dengan merendam benih dalam baskom berisi air untuk mendapatkan benih tanaman berkualitas. Kedua, penyemaian benih yang telah diseleksi dilakukan pada nampan dengan media rockwool. Setiap rockwool ditanami dengan 1 benih. Media ini dibasahi dengan air dan diletakkan di tempat yang mendapat intensitas cahaya matahari yang cukup. Media diberi air setiap pagi dan sore hingga tumbuh daun sebanyak 4-5 helai daun.
- b) Pembuatan larutan AB mix, yaitu larutan campuran pupuk kemasan A dan B yang mengandung unsur hara makro dan mikro penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Larutan AB mix digunakan sebagai nutrisi untuk tanaman hidroponik agar tumbuh dengan baik.
- c) Membuat media *styrofoam* sebagai salah satu cara untuk menghindari pencemaran lingkungan dan mendapatkan keuntungan karena bahan *styrofoam* mudah didapatkan dan murah. Pembuatan media *styrofoam* dilakukan dengan melobangi *styrofoam* sesuai dengan ukuran gelas plastik yang digunakan.
- d) Budidaya hidroponik merupakan metode penanaman tanaman tanpa menggunakan media tanah, yang dapat menghasilkan produk tanaman berkualitas tinggi secara kontinu dengan kuantitas yang tinggi per tanamannya.
- e) Proses pindah tanam melibatkan seleksi hasil penyemaian yang memenuhi syarat dengan tumbuh 2-3 helai daun. Tanaman dicabut dengan hati-hati dari media tanam dan dipindahkan pada sistem hidroponik. Pemindahan bibit tanaman ke media tanam.
- f) Pemeliharaan dilakukan dengan melakukan pengecekan kebersihan dan konsentrasi larutan nutrisi. Nutrisi harus diganti ketika warnanya menjadi keruh (Hayati et al., 2023).

Hidroponik sebagai metode pertanian tanpa menggunakan media tanah mempunyai manfaat untuk meningkatkan penggunaan lahan terbatas di sekitar pemukiman dengan menanam bahan pangan yang diperlukan dalam skala rumah tangga. Dukungan dalam penyediaan bahan pangan, khususnya sayuran, untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan cara mandiri. Menciptakan peluang usaha ekonomi yang produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga sambil tetap menjaga dan melestarikan lingkungan (Syidiq et al., 2022).

Hidroponik memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Berikut adalah beberapa manfaat hidroponik dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga seperti: memanfaatkan lahan sempit, dapat meningkatkan keterampilan dalam bercocok tanam menggunakan metode hidroponik, meningkatkan asupan gizi bagi keluarga, meningkatkan perekonomian keluarga dan pastinya dapat meningkatkan ketahanan pangan.

### 3. Pelatihan dan Pendampingan Teknik Hidroponik

Pelatihan dilakukan kepada Pengurus Ranting Aisyiyah terkait teknik budi daya sayur dengan sistem hidroponik sederhana. Pelatihan meliputi pemilihan varietas tanaman, pembuatan media tanam, penyusunan nutrisi, pengaturan pH, serta pengendalian hama dan penyakit.



Gambar 2. Pelatihan Teknik Budi Daya Sayur dengan Sistem Hidroponik Sederhana  
Sumber: foto kegiatan pengabdian

Pendampingan meliputi pendampingan teknis dan pendampingan manajemen. Pendampingan teknis yaitu dengan memberikan pendampingan teknis kepada Pengurus Ranting Aisyiyah dalam penerapan sistem hidroponik di lingkup rumah tangga. Pendampingan meliputi bantuan dalam pembuatan sistem hidroponik, pengawasan pertumbuhan tanaman, dan penanganan masalah yang muncul. Sedangkan pendampingan manajemen yang meliputi aspek-aspek manajemen, termasuk pengelolaan nutrisi, pengendalian hama dan penyakit, serta pemantauan keseluruhan proses budidaya sayur dengan sistem hidroponik. Selain pemantauan secara fisik, ada juga kontak melalui telepon atau pesan singkat secara daring karena cara ini dianggap lebih efektif dalam praktiknya ketika timbul kesulitan (Ruswaji & Chodariyanti, 2019).

### 4. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan pertumbuhan tanaman secara berkala terhadap pertumbuhan tanaman hidroponik yang dihasilkan oleh Pengurus Ranting Aisyiyah . Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memastikan keberhasilan program.



**Gambar 3. Pemantauan hasil budi daya di pekan ke tiga dan ke empat**

Sumber: foto kegiatan pengabdian

Evaluasi dilakukan terhadap dampak yang dihasilkan dan tingkat keberhasilan oleh program penguatan ketahanan pangan melalui sistem hidroponik sederhana. Evaluasi mencakup aspek produksi, kualitas tanaman, peningkatan pendapatan, dan perubahan sosial masyarakat. Keterlibatan aktif komunitas juga dianggap sebagai faktor keberhasilan program penguatan pangan melalui sistem hidroponik ini. Keterlibatan komunitas sendiri meliputi partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh proses, termasuk perencanaan, implementasi, dan pemantauan. Pengurus Ranting Aisyiyah didorong untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menciptakan budaya saling membantu dan berbagi. Dengan mengimplementasikan metode ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu memberdayakan masyarakat Pengurus Ranting Aisyiyah agar membawa dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan di Desa Pepelegi melalui penerapan sistem hidroponik sederhana.

Hasil yang didapatkan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan : Melalui pelatihan dan pendampingan, Pengurus Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang sistem hidroponik sederhana. Mereka memahami prinsip dasar, teknik budidaya, manajemen nutrisi, dan pemeliharaan tanaman hidroponik.
2. Implementasi Sistem Hidroponik : Pengurus Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi berhasil menerapkan sistem hidroponik sederhana di lingkup rumah tangga. Mereka menerapkan sistem hidroponik dengan memanfaatkan lahan yang terbatas dan menggunakan peralatan sederhana yang disediakan dalam program pengabdian masyarakat.
3. Peningkatan Produksi Pangan : Dengan adopsi sistem hidroponik, Pengurus Ranting Aisyiyah Desa Pepelegi berhasil meningkatkan produksi pangan lokal sehingga dapat mengurangi pengeluaran dalam pembelian sayuran. Di samping itu, Pengurus Ranting Aisyiyah juga mengalami peningkatan dalam mengonsumsi sayur karena kemudahan dalam memperolehnya melalui panen mandiri.
4. Perubahan Sosial : Program penguatan ketahanan pangan dengan sistem hidroponik juga membawa perubahan sosial di Desa Pepelegi. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pertanian, saling berbagi pengetahuan, dan membangun solidaritas dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan.

Salah satu masalah utama dalam penerapan hidroponik sederhana di Desa Pepelegi adalah kesibukan para ibu pengurus Ranting 'Aisyiyah. Sebagai pengurus Ranting 'Aisyiyah, mereka bertanggung jawab atas kegiatan sosial dan keagamaan seperti mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pepelegi, kegiatan rutin

bulanan, dan kegiatan di koperasi. Kesibukan ini mungkin menghambat waktu dan perhatian mereka untuk mengelola dan merawat tanaman hidroponik.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan fleksibel yang memungkinkan ibu-ibu pengurus Ranting 'Aisyiyah tetap terlibat dalam penerapan hidroponik sederhana tanpa mengorbankan tanggung jawab organisasi mereka. Beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penjadwalan yang Terkoordinasi : Buat jadwal sederhana untuk kegiatan hidroponik yang digabungkan dengan kegiatan rutin organisasi. Pilih tanggal dan jam terbaik bagi ibu untuk mengikuti proses pengaplikasian hidroponik. Misalnya, dapat direncanakan untuk melakukan hidroponik pada waktu luang setelah kegiatan rutin perusahaan selesai.
2. Pelatihan dan Edukasi Terencana : Merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan dan instruksi tentang hidroponik secara bertahap. Ibu pengurus dapat menghadapi tantangan dalam menggunakan hidroponik dengan lebih percaya diri dan efisien dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara bertahap.
3. Dukungan Partisipatif : Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para ibu pengurus Ranting 'Aisyiyah dalam menggunakan hidroponik membutuhkan dukungan antar partisipan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan fisik dan moral.

Penting untuk memastikan keberlanjutan program penguatan ketahanan pangan dengan hidroponik di Desa Pepelegi. Ini melibatkan pendampingan lanjutan, pelatihan tambahan, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait. Masyarakat juga perlu didorong untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam budidaya hidroponik.

Program pengabdian masyarakat ini berhasil dalam memperkuat ketahanan pangan di Desa Pepelegi melalui penerapan sistem hidroponik sederhana. Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan, mengimplementasikan sistem hidroponik, meningkatkan produksi pangan lokal, dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga membawa perubahan sosial dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dari sistem hidroponik sederhana sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan di lingkup lokal.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan menunjukkan dampak positif dan keberhasilan program penguatan ketahanan pangan dengan sistem hidroponik sederhana di Desa Pepelegi. Keuntungan-keuntungan yang dihasilkan, seperti peningkatan pengetahuan, implementasi sistem hidroponik, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan perubahan sosial, memberikan bukti bahwa program ini efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam mencatat keberhasilan program di satu lokasi tidak selalu menjamin keberhasilan serupa di lokasi lain. Namun, melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, pengalaman dan pembelajaran dari program ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan inisiatif serupa di tempat lain dan mencapai hasil yang positif dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan

## **SARAN**

Sebagai saran keberlanjutan program untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan budidaya hidroponik di Desa Pepelegi, sangat direkomendasikan pembentukan komunitas hidroponik. Komunitas ini diharapkan menjadi wadah bagi para petani hidroponik untuk berbagi pengetahuan, menghadapi tantangan bersama, dan mencari solusi kolektif. Selain itu, mendorong masyarakat, khususnya ibu-ibu pengurus Ranting

'Aisyiyah, untuk mengkomersialkan hasil tanaman hidroponik adalah langkah strategis lainnya. Dengan memanfaatkan kualitas sayuran hidroponik yang lebih baik dan bebas residu pestisida, ada potensi besar untuk meningkatkan produksi sayuran bagi konsumsi rumah tangga serta memasarkan hasil budidaya ke pasar lokal atau regional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai jual dan kontribusi ekonomi bagi masyarakat Desa Pepelegi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Maharani, F., Hidayati, N., Maeilani, T., Rahman, R. G., & Prananda, M. (2023). Budidaya Tanaman Holtikultura Dengan Teknik Hidroponik Menggunakan Media Styrofoam Di Desa Lembuak, Kabupaten Lombok Barat. In Hayati, F. Maharani, N. Hidayati, T. Maeilani, R. G. Rahman, & M. Prananda (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, Issue April, pp. 24–31). Universitas Mataram. [https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara%0AProsiding Seminar Nasional Gelar Wicara](https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara%0AProsiding%20Seminar%20Nasional%20Gelar%20Wicara)
- Prasetyani, D., & Mahendrastiti, A. E. (2022). Pelatihan Tanaman Hidroponik Sebagai Langkah Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Boyolali. *J-Abdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2629–2634.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu Pkk dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan “Hidroponik.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.32>
- Sinaga, E. E., Kurniawati, F., & Trimerani, R. (2023). Evaluasi Kelayakan Usaha Sayur Pakcoy dan Selada Hidroponik Studi Kasus Indigen Farm Yogyakarta. *Agroforetech*, 1(1), 323–329.
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). Sosialisasi Budidaya Sistem Tanam Hidroponik Dan Veltikultur. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 113–117. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6826>
- Syidiq, I. H. A., Novira, D., Ahmada, M. M., & Amalia, D. A. R. (2022). Hidroponik Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 16–19. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i2.1882>
- Winahyu, N., Fatmawati, E. W., Sirait, I. L., & Rahmattullah, T. Y. (2023). Pelatihan Hidroponik Dalam Rangka Hari Tani Nasional Dengan Ikatan Istri Karyawan Bank Jatim Cabang Kediri Dan Cabang Syariah Kediri. *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 3(1), 26–32.

## Pelatihan Dakwah Bagi Para Remaja di Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Cabang Ambulu

### Da'wah Training for Teenagers in the Ambulu Branch of Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)

Penulis Dhofir Catur Bashori\*, Hasna' Huwaida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Univeristas Muhammadiyah Jember

Email: [dhofircatur@unmuhjember.ac.id](mailto:dhofircatur@unmuhjember.ac.id)

**Abstract,** *This community service activity aims to equip teenagers under the auspices of the Ambulu branch of Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) with the skills to preach in the midst of society. These teenagers have great potential to make changes through the messages they convey. Therefore, this potential must be able to be managed and maximized as well as possible. The approach used in this service activity is the Participatory Action Research (PAR) approach which involves community groups as objects of service in analyzing problems and planning activities. While the implementation method uses training and lecture methods in delivering service materials. Before the implementation of the service, several stages were carried out in the form of planning, implementation, and evaluation. Furthermore, they were asked to develop a follow-up agenda in the form of making preaching materials or lectures as a follow-up to this training activity. In the future, the Muhammadiyah Youth Force (AMM) is required to organize more positive activities in order to channel the potential of teenagers in the field of da'wah.*

**Keywords:** Muhammadiyah Youth Force; Da'wah; Teenagers

**Abstrak,** *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali para remaja yang berada dibawah naungan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) cabang Ambulu keterampilan untuk berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Para remaja tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat melakukan perubahan melalui pesan-pesan yang mereka sampaikan. Oleh sebab itu potensi tersebut harus mampu untuk dikelola dan dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kelompok masyarakat sebagai objek pengabdian dalam menganalisis persoalan dan menyusun perencanaan kegiatan. Sedangkan metode pelaksanaannya menggunakan metode pelatihan dan ceramah dalam menyampaikan materi pengabdian. Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan beberpa tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya mereka diminta untuk menyusun agenda lanjutan berupa pembuatan materi dakwah atau ceramah sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan ini. Kedepan, Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dituntut untuk lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka menyalurkan potensi para remaja dalam bidang dakwah.*

**Kata kunci:** Angkatan Muda Muhammadiyah; Dakwah; Remaja

## PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam lintasan sejarah peradaban umat manusia. Mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan perubahan, namun pada sisi lain juga memiliki kekurangan jika tidak diarahkan dengan baik. Beberapa factor kelebihan dari para pemuda adalah mereka memiliki energi yang berlebih jika dibandingkan dengan generasi lainnya. Sedangkan kekurangan yang mereka miliki diantaranya sangat mudah terbawa oleh lingkungan sekitarnya.

Para pemuda juga merupakan aset bagi bangsa Indonesia yang potensial bagi keberlangsungan pembangunan bangsa Indonesia. Namun juga pada satu sisi memiliki potensi untuk menjadi beban bagi masyarakat karena mereka dituntut untuk dapat memnuhi kebutuhan mereka. Perkembangan para pemuda sangat dipengaruhi dengan perubahan-perubahan yang ada ditengah-tenga masyarakat. Jika mereka tidak mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada, maka mereka akan terserat pada pusaran kehancuran.

Perjalan bangsa Indonesia hingga saat ini tidak bisa dilepaskan dari peran para pemuda. Peran para pemuda pada masa-masa pergerakan Indonesia sangat memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditandai dengan lahirnya organisasi kepemudaan, baik yang berbasis daerah, hingga keagamaan. Tentu perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dilepaskan adanya kondisi yang mendesak, baik secara internal maupun eksternal (Pertiwi et al., 2013).

Islam juga memberikan perhatian penuh terhadap para pemuda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kata yang digunakan didalam Al-Qur'an untuk menggambarkan sosok pemuda. Beberapa kata yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan pemuda adalah fatā, fityah, syabāb, dan syāb. Secara harfiah, keempat kata tersebut memiliki arti yang sama, yakni Pemuda, namun konteks penggunaan kata-kata tersebut berbeda-beda (M. Anshori, 2016).

Bahkan Syekh Musthafa Al-Ghalayaini menggambarkan sosok pemuda dengan begitu indah dalam syairnya yang masyhur;

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا

*“Sesungguhnya di tangan para pemuda adalah urusan umat, dan pada kaki-kaki merekalah terdapat kehidupan umat”.*

Tentu saja ungkapan tersebut tidaklah berlebihan mengingat bahwa potensi pemuda begitu besar dalam melakukan perubahan bagi suatu peradaban. Mereka memiliki prasyarat untuk melakukan perubahan besar bagi suatu bangsa berupa; produktifitas yang tinggi, inovasi dan kreatifitas yang tiada terbatas, semangat yang gigih, kepemimpinan yang kuat, dan berbagai kelebihan lainnya.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda juga memiliki kekurangan yang mudah sekali tersulut. Daintaranya adalah kepribdian yang belum stabil, emosi yang meledak-ledak, mencobal hal-hal yang baru namun memiliki efek negative, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya (Muzakkir, 2015). Maka disinilah penting bimbingan dan arahan dari generasi-generasi sebelumnya agar para pemuda ini dapat memaksimalkan potensi kebaikan yang mereka miliki.

Salah satu wadah yang dapat digunakan dalam rangka memaksimalkan potensi yang mereka miliki adalah Angkatan Muda Muhammadiyah atau yang lebih dikenal dengan AMM. Organisasi ini adalah kumpulan organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Organisasi tersebut meliputi; Ikatan Pelajar Muhamamdiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisiyah (NA), Tapak Suci (TS), dan Hisbul Wathan (A. Anshori, 2015). Organisasi-organisasi tersebut merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bersegmentasi Pemuda dan memiliki hak untuk mengatur Rumah Tangga mereka sendiri.

AMM juga memiliki peran yang besar dalam memelopori, melaksanakan, dan mengembangkan berbagai program-program Muhammadiyah. Bahkan sebagai sebuah kumpulan organisasi kepemudaan, AMM memiliki peran-peran yang sangat vital dalam upaya untuk memperkuat dakwah Muhammadiyah dikalangan para pemuda (Rasyid & Rakhmat, 2023). AMM berperan sebagai pelopor, pelaksana, dan pengembang dari program-program Muhammadiyah. Sebagai gerakan generasi muda, AMM memainkan peran penting dalam memperkuat karakteristik yang ada dalam masyarakat (Zuroidah, 2019).

Salah satu AMM yang aktif dan turut serta menjalankan fungsi tersebut adalah AMM di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ambulu. AMM di lingkungan PCM Ambulu meliputi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Nasyiatul Aisiyah (NA), dan Pemuda Muhammadiyah. Mereka turut serta secara aktif dalam melakukan perubahan-perubahan dilingkungan para pemuda melalui berbagai kegiatan yang melibatkan para pemuda. Beberapa kegiatan yang sudah mereka lakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan adalah pengumpulan dan pembagian zakat, kajian keislaman, pelatihan kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan yang belum mereka lakukan adalah pelatihan da'i atau public speaking. Pada dasarnya mereka menyadari pentingnya kemampuan untuk berbicara di depan publik, karena dengan kemampuan tersebut mereka dapat berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Para Rasul terdahulu juga diutus oleh Allah SWT

adalah dalam rangka berdakwah kepada para umatnya (Farida et al., 2021). Oleh sebab itu berdakwah adalah bagian dari tugas kenabian yang harus dilanjutkan oleh para pemuda.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dalam proses pelaksanaannya bertujuan untuk memberika pembelajaran kepada masyarakat untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan praktis mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga dapat tercipta perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Maka dari itu, pendekatan PAR dapat melahirkan sikap kritis dan kesadaran kolektif dalam upaya melakukan perubahan-perubahan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendekatan PAR adalah sebagai berikut;

### 1. Pemetaan Awal

Kegiatan pemetaan awal merupakan alat yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui dan memahami komunitas tersebut, sehingga dosen/mahasiswa akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Metode ini kami gunakan untuk mengidentifikasi persoalan yang dihadapi.

### 2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Tim pelaksana berusaha untuk membangun komunikasi dengan lingkungan tempat pengabdian diadakan. Dengan upaya membangun hubungan kemanusiaan ini akan tercipta sinergitas antara tim pelaksana dengan tim tuan rumah.

### 3. Penentuan Kegiatan

Setelah dilakukan pemetaan awal terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi, maka selanjutnya adalah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini tim pelaksana melibatkan para pemuda.

Bentuk *participatory* dalam kegiatan ini adalah dengan melibatkan para anggota AMM untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus menyusun rencana kegiatan. Adapaun dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Metode ini dilakukan dalam rangkai untuk melakukan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat (Afandi, 2013).

Pelatihan yang dimaksud adalah kegiatan pelatihan *public speaking* yang bertujuan untuk membekali kemampuan Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kemampuan masyarakat dapat meningkat karena dalam pelatihan ini mereka dituntut untuk melakukan perubahan selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Ambulu pada haru Sabtu dengan jumlah peserta mencapai 50 orang. Mereka terdiri dari anggota Nasyiatul Aisyah (NA), Pemuda Muhammadiyah, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), serta beberapa organisasi Remaja Masjid di lingkungan Kecamatan Ambulu. Mereka mendapatkan materi tentang metode dakwah yang baik. Adapun hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi oleh AMM adalah;

1. Kurangnya ketertarikan para pemuda dalam dunia dakwah yang menyeru kepada nilai-nilai agama.
2. Minimnya para anggota AMM yang menjadi da'i atau penceramah agama yang menyeru nilai-nilai agama ditengah-tengah masyarakat.
3. Belum adanya kegiatan pelatihan *public speaking*/ pelatihan ceramah.

Berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang disepakati untuk menyelesaikan persoalan ini adalah pelatihan berdakwah atau *public speaking*. Kegiatan ini menjadi penting untuk diadakan guna membekali mereka kemampuan berbicara didepan umum guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini;

1) Tahap persiapan.

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan persiapan dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Melalui metode wawancara dan diskusi maka diperoleh data bahwa AMM yang merupakan wadah organisasi bagi pemuda dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah membutuhkan kegiatan pelatihan berupa pelatihan ceramah atau *public speaking* bagi para anggotanya. Keputusan ini didasarkan pada kebutuhan penceramah di lingkungan para remaja. Setelah diketahui kebutuhan kegiatan yang dimaksud maka dilanjutkan dengan melakukan perencanaan kegiatan mulai dari pemilihan tema kegiatan hingga materi yang akan disampaikan.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini yang kami lakukan adalah melatih para anggota AMM untuk dapat berbicara di depan *public* dengan baik. Metode yang digunakan adalah ceramah didepan para peserta tentang pentingnya dakwah, kewajiban untuk berdakwah, komunikasi dalam berdakwah, hingga materi tentang metode *public speaking* agar tidak gugup pada saat berbicara di depan para khalayak.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan**

Tidak ketinggalan pula dalam kesempatan tersebut diberikan penjelasan tentang retorika dakwah yang menekankan segmentasi dakwah. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis oleh para peserta karena retorika dakwah yang digunakan sangat erat kaitannya dengan segmentasi yang akan menjadi objek dakwah. Penggunaan Bahasa dikalangan remaja berbeda dengan penggunaan Bahasa dikalangan para orang tua. Berdakwah didepan para orang-orang terdidik tentu juga berbeda dengan berdakwah dikalangan orang awam. Maka disinilah letak pentingnya seorang pendakwah untuk mengetahui objek dakwahnya.

Selain itu salah satu muatan materi dalam kegiatan pelatihan ini adalah pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian utama dalam dakwah itu sendiri. Adakalanya dakwah itu perlu dengan suara yang lantang jika objek dakwah kita adalah mereka yang memiliki kekerasan hati. Sedangkan perkataan yang lembut merupakan kunci utama jika objek dakwah kita adalah mereka yang memiliki hati yang lembut. Itulah pentingnya kita memilih pola komunikasi terhadap objek dakwah kita.



Gambar 2. Materi Pelatihan Tetang Pola Komunikasi

Sebagian bagian dari penutup materi yang kami sampaikan adalah kunci sukses dalam berdakwah. Dakwah tidak hanya menjadi tugas mereka yang telah menginjak usia senja. Namun dakwah itu menjadi kewajiban dikalangan para pemuda, karena para rasul dan nabi-nabi berdakwah pada saat usia remaja. Kondisi inilah yang seringkali tidak disadari oleh para pemuda itu sendiri, karena menganggap tugas berdakwah adalah tugas para orang tua.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam dunia dakwah agar dapat berjalan dengan sukses. Diantaranya adalah tentang niat kita dalam berdakwah yang harus dilandasi oleh niat yang ikhlas semata karena Allah SWT. Selain dari pada itu, faktor penting dalam berdakwah adalah selalu berusaha untuk memperbaharui ilmu pengetahuan yang kita miliki, karena jika dakwah tanpa didasari oleh pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan, maka justru kita akan membawa kepada kesesatan.



Gambar 3. Materi Pelatihan Tetang Kunci Sukses Berdakwah

**KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dakwah dilingkungan remaja merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini berfungsi untuk menyalurkan potensi para remaja di dunia dakwah serta membekali mereka kemampuan berbicara didepan publik untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang penuh dengan kebaikan. Antusiasme para peserta yang terdiri dari kalangan usia remaja sangat tinggi. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan materi ini.

Maka kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti ini harus lebih banyak diadakan agar para remaja ini dapat menyalurkan energi mereka kepada kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai positif. Dan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) sebagai wadah organisasi pemuda dibawah persyarikatan harus mampu menjadi pelopor kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi para remaja.

## SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan dengan berbagai upaya yang maksimal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tindak lanjut dari kegiatan ini agar lebih optimal. Sebagai saran selanjutnya adalah;

1. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka menyalurkan potensi yang dimiliki oleh para remaja.
2. Membekali para remaja dengan ilmu pengetahuan agama dengan mengadakan kajian-kajian keislaman sehingga memberikan bekal ilmu agama kepada mereka, sehingga mereka siap untuk berdakwah didepan kahalayak umum.
3. Menjadwal para remaja untuk mengisi ceramah-ceramah di masjid atau mushalah yang berada di lingkungan Kecamatan Ambulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11.
- Afandi, A., Nabiela Laily, & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jarot Wahyudi, Suwendi, & A. Basir (eds.); Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Anshori, A. (2015). Angkatan Muda Muhammadiyah dan Dakwah Pencerahan Berbasis Hermeneutika? In *Subuf* (Vol. 27, Issue 2, pp. 173–168).
- Anshori, M. (2016). Pemuda dalam al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1, 227–252.
- Farida, A., Saputri, Y., & Hanafiah, R. F. (2021). Metode Dakwah Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangan Dakwah Di Era Revolusi Industri. *Murabby; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2320>
- Muzakkir. (2015). Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggungjawab Pembinaanya. *Al-Ta'dib*, 8(2), 111–134. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/414>
- Pertiwi, C. Y. E. P., Budiyo, & Sutjitro. (2013). Peranan Pemuda Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908- 1928. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa, 1928*, 1–8.
- Rasyid, A. F., & Rakhmat, A. T. (2023). Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 4(1), 190–204. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX\\_R5NAixLRqUHTtrLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEE dnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1697411789/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uinsgd.ac.id%2Findex.php%2Fkl%2Farticle%2Fdownload%2F24260%2F8722/RK=2/RS=86PWV02TzXN1fnUH1TI\\_B6c52ko-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_R5NAixLRqUHTtrLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEE dnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1697411789/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uinsgd.ac.id%2Findex.php%2Fkl%2Farticle%2Fdownload%2F24260%2F8722/RK=2/RS=86PWV02TzXN1fnUH1TI_B6c52ko-)

## Workshop Mindset Change Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

### Workshop of Mindset Change to Reinforcement of Independent Curriculum Implementation

Bahar Agus Setiawan<sup>1\*</sup>, Badrut Tamami<sup>2</sup>, Rusdiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [baharsetiawan@unmuhiember.ac.id](mailto:baharsetiawan@unmuhiember.ac.id)

**Abstract,** *The policy for implementing the Independent Curriculum is the main agenda of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, as an effort to construct learning to be more effective, efficient and enjoyable. The Merdeka Curriculum as an effort to restore learning has an impact on the responsibility of educational units to be able to implement it comprehensively. Muhammadiyah 7 Wuluban Middle School, as an educational unit in supporting the implementation of the Independent Curriculum, carried out a mindset change workshop to strengthen the implementation of the Independent Curriculum. This activity was attended by all Muhammadiyah 7 Wuluban Middle School teachers as well as 13 teachers from partner schools. The process of implementing the activity was carried out in two sessions, namely opening and delivery of material followed by questions and answers and discussion. The entire process of implementing the activity went well, with a high level of enthusiasm from the activity participants. This can be seen from 46.3 percent or six teachers being actively involved in question and answer sessions and discussions.*

*Keywords: mindset change, implementation, independent curriculum, workshop*

**Abstrak,** *Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi agenda utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), sebagai upaya untuk mengkonstruksi pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran, berimbas pada tanggung jawab satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan secara komprehensif. SMP Muhammadiyah 7 Wuluban, sebagai satuan pendidikan dalam mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, melaksanakan kegiatan workshop mindset change penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluban serta guru dari sekolah mitra dengan jumlah 13 orang. Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pembukaan, dan penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung baik, dengan tingkat antusias peserta kegiatan yang tinggi. Hal ini tergambar 46,3 persen atau enam guru terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi.*

*Kata kunci: mindset change, implementasi, kurikulum merdeka, workshop, kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Kebijakan perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menimbulkan konsekuensi logis tersendiri bagi satuan pendidikan, khususnya bagi guru. Kurikulum Merdeka yang menitik beratkan pada aspek Merdeka Belajar yang tergambar pada ruang yang lebih luas dalam pengembangan karakter dan kompetensi dasar, bertujuan mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (Pratyca et al., 2023). Peralihan kebijakan kurikulum pada Kurikulum Merdeka tidak lepas dari keinginan ideal dalam rangka mensejajarkan pendidikan Indonesia dengan negara maju lainnya, serta upaya pemulihan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran selama pandemi Covid 19 (Putri & Arsanti, 2022; Nugraha, 2022).

Menjadi keniscayaan bagi Guru, sebagai pihak terdepan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan, untuk memiliki pemahaman yang komprehensif, sehingga dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh. Pemahaman guru yang komprehensif terhadap Kurikulum Merdeka, tidak hanya dapat mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, namun mampu menghadirkan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, yang tidak hanya dirasakan siswa dan guru, namun juga orang

tua. Realitas ini didorong oleh peran nilai ketutansan minimal yang selama ini menjadi standar kesuksesan pembelajaran, tereduksi dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Miladiah et al., 2023).

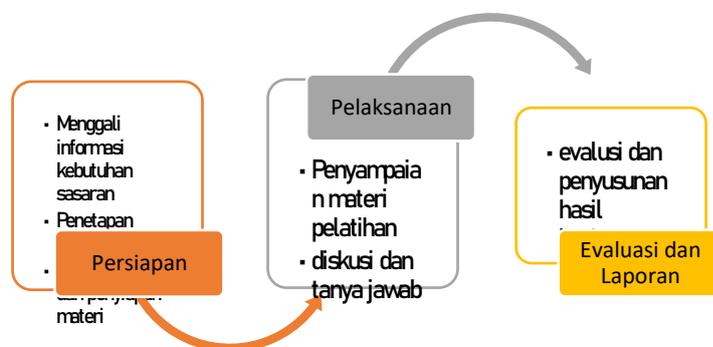
Kurikulum merdeka belajar yang dilandaskan pada keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomeor 56/M/2022. Undang-undang ini mengatur tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka belajar secara resmi dikenalkan kepada masyarakat sebagai pengganti kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka yang mengusung konsep Merdeka Belajar, mereposisi siswa sebagai pembelajaran yang memiliki kebebasan dalam belajar, dan guru sebagai fasilitator, merupakan konstruksi ideal bagi proses pendidikan dan pengajaran. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar tergolong pembelajaran intakurikuler yang memuat beragam model pembelajaran. Dengan model konten pembelajaran variative, tentu lebih optimal bagi peserta didik sehingga memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Konteks tersebut selaras dengan pandangan Paulo Freire tentang pendidikan pembebasan, dimana pendidikan harus mampu mengkondisikan siswa untuk memiliki kebebasan berfikir (Madhakomala et al., 2022).

Upaya dalam mewujudkan pemahaman guru yang komprehensif terhadap Kurikulum Merdeka, langkah utama adalah mengkonstruksi pemikiran dan pemahaman guru melalui perubahan pola pikir (*mindset change*). Membangun perubahan pola pikir sangat penting sebagai proses pengkondisian awal sebagai upaya untuk memahami Kurikulum Merdeka secara baik dan benar. *Mindset change* yang merupakan bagian dari proses *growth mindset* (Ismi, 2022), akan mampu membentuk perspektif dan pemahaman guru yang paripurna terhadap Kurikulum Merdeka. Salah satu upaya dalam mewujudkan *mindset change* dapat diupayakan dengan kegiatan pelatihan (workshop). Berdasarkan urian tersebut, upaya SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan dalam rangka persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan *workshop* untuk guru.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Workshop mindset change penguatan implememtasi kuriukulum merdeka” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember pada tanggal 15 Oktober 2023. Adapun kegiatan ini melibatkan guru-guru SMP sebagai peserta kegiatan. dalam Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan seperti yang tergambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses tahapan pelaksanaan kegiatan disusun dengan berbagai pertimbangan antara lain: 1. Efisiensi waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan; 2. Adanya perencanaan lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang lebih implementatif; 3. Penguatan pemahaman sebagai upaya pra kondisi dalam proses persiapan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dengan tema "Workshop Penguatan *Mindset Change* Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka" yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan diikuti oleh seluruh guru, dan undangan perwakilan guru dari SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan, dengan total keseluruhan jumlah sebanyak 13 guru. Hal ini tidak lepas dari esensi tahapan implementasi Merdeka Belajar pada aspek kolaborasi dengan berbagai lini. Adapun pelaksanaan kegiatan terbagi dalam 3 tahapan yaitu.

### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan lebih terfokus pada penyiapan materi workshop *mindset change* dalam rangka penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang dilakukan antara lain : *pertama*, pengumpulan bahan kajian atau materi tentang *mindset change* dan Kurikulum Merdeka; *kedua*, penyusunan materi pelatihan; *ketiga*, penentuan pemateri yang akan menyampaikan kepada peserta pelatihan.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu pembukaan dan penyampaian materi. Pembukaan kegiatan workshop dibuka secara langsung oleh kepala SMP Muhammadiyah 7 Jember, ibu Faridatul Muyasaroh, S.H. Adapun untuk sesi kedua, yaitu penyampaian materi pelatihan. Agenda pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam satu hari, diawali dengan penyampaian materi dalam rangka penguatan *mindset change* dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan esensi pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Adapun materi pelatihan secara rinci tersajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Materi Penguatan Mindset Change Kurikulum Merdeka (sumber: foto kegiatan)

Proses pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu penyampaian materi untuk sesi pertama, dan kedua, diisi dengan diskusi. Penyampaian materi sesuai dengan bahasan lebih menitik beratkan pada perubahan *mindset* dari perspektif kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk diperkuat dikarenakan perbedaan secara prosedural dan operasional Kurikulum Merdeka dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Penguatan perubahan pola pikir (*mindset change*) akan mereposisi perspektif secara komprehensif peran dan posisi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus konsep pada Merdeka Belajar.

Konsep Merdeka Belajar merupakan keunggulan yang sangat ditonjolkan dalam rangka pemberlakuan kebijakan Kurikulum Merdeka. Kebebasan yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam ranah Merdeka Belajar, untuk menginisiasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat dan kompetensi diri siswa. Aturan-aturan proses pelaksanaan pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan adaptif. Gagasan Merdeka Belajar menjadi aspek dalam rangka merekonstruksi proses pembelajaran yang mampu mereposisi siswa sebagai pembelajar yang mengedepankan sisi kemanusiaan. Konteks tersebut tidak lepas dari dasar filosofis Merdeka Belajar yang mendasarkan pada pemikiran humanism (Herpanda & Neviyarni S, 2022; Rohmah et al., 2022).

Pada Pendidikan jenjang SMP, struktur kurikulum merdeka belajar dikelompokkan ke dalam fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas.
2. Pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler ini dilakukan secara fleksibel, baik dalam hal muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan pembelajaran kokurikuler harus dipayakan untuk mengacu profil pejalatr Pancasila sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, guru bisa membuatkan capaian pembelajaran tersendiri dan tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran.

Upaya memperkuat pemahaman tersebut, pemateri menyampaikan bahwa potensi kuat Kurikulum Merdeka untuk semakin memperkuat lembaga/sekolah dalam rangka menumbuhkan minat calon siswa. Hal ini dimungkinkan dengan adanya konsep Merdeka Belajar yang berbasis pada siswa, dapat diintegrasikan dengan potensi-potensi lokal dan lingkungan sekolah, sehingga dapat membangun kompetensi siswa selaras dengan kearifan lokal. Proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan sektor pertanian yang merupakan sektor dominan di sekitar lingkungan sekolah. Konteks tersebut akan memberikan daya tarik tersendiri bagi sekolah, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan lingkungan dan kultur masyarakat setempat.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Workshop Mindset Change Kurikulum Merdeka (sumber: foto kegiatan)

Dapat dijelaskan pada gambar diatas berkaitan dengan dokumentasi kegiatan workshop *mindset change* penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan penyampaian materi dimulai jam 09.15 sd 10.30, diteruskan dengan diskusi hingga pukul 12.30. kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan bentuk implelemntasi kurikulum merdeka di setiap mata pelajaran. Beberapa diskusi yang menarik dalam kegiatan ini, antara lain berkaitan dengan contoh model implementasi kuriukulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, pemateri memberikan contoh pembuatan form remaja sholeh yang memuta banyak tugas

harian (sholat, mengaji, membantu orang tua) yang dibuat dan ditandatangani oleh orang tua. Dengan begitu pembelajaran Pendidikan agama islam dapat termuat pada bidang ilmu dan pengamalan sehari-hari.

### 3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan efektif dalam rangka *mindset change* atau perubahan pola pikir guru dalam memahami perbedaan implementasi kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka yang fokus pada Merdeka Belajar. Meskipun penggunaan kuesioner tidak diterapkan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan, namun ditinjau dari jumlah peserta yang bertanya sebanyak 6 orang, terdiri dari kepala sekolah dan 5 guru merupakan gambaran nyata keberhasilan kegiatan workshop *mindset change* penguatan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada tahapan evaluasi sebagai akhir pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah menyampaikan perlunya workshop lanjutan yang lebih komprehensif dan implementatif sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan – Jember dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lalu kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sesi foto Bersama tim dan peserta kegiatan ini.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Workshop Mindset Change Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kualifikasi guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Melalui merdeka belajar, maka kurikulum ini mendorong guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam hal ini, Guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada murid serta minat dan bakat murid. Dengan begitu, model pembelajaran yang semula monoton dapat bervariasi sesuai dengan perangkat pembelajaran guru. Namun dalam hal ini, guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember perlu meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat pembelajaran serta mendesain bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam pekan tengah semester dan akhir semester.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pelatihan, kegiatan ini dapat disimpulkan mampu memberikan penguatan *mindset change* peserta kegiatan, serta mampu mengkonstruksi pemikiran yang kritis dan kreatif dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember pada khususnya. Tingkat antusias peserta kegiatan dan komitmen yang kuat, partisipasi peserta dari awal hingga akhir sangat aktif.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Penguatan *mindset change* dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Merdeka Belajar secara komprehensif.
2. Pemanfaatan secara maksimal peluang implementasi Kurikulum Merdeka untuk membangun proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Perlunya tindak lanjut pelatihan pada ranah yang lebih pokok seperti penyusunan modul ajar dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismi, T. (2022). "Growth Mindset: Definisi, Manfaat, Penerapan, dan Cara Melatihnya". Diambil dari: <https://glints.com/id/lowongan/growth-mindset>. (Online). Diakses 20 Oktober 2022.
- Herpanda, Y., & Neviyarni S, N. S. (2022). Relevansi Pemikiran Humanisme Terhadap Konsep Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1032>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*.
- Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2).

## Diverifikasi Pangan Melalui Krupuk Lele Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi di BUMDes Gesang Sejahtera Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

### Food Diversification Through Lele Crackers as an Effort to Increase Food and Economic Security at BUMDes Gesang Sejahtera, Gesang Village, Tempeh District, Lumajang Regency

Istikomah<sup>1</sup>, Miftahul Hasanah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: [istikomah@unmuhjember.ac.id](mailto:istikomah@unmuhjember.ac.id)

**Abstract,** BUMDes is basically an instrument for social and commercial-based local economic empowerment institutions that have a strong focus on the interests and progress of village communities. One of the superior business units in BUMDes Gesang Sejahtera is catfish cultivation. Catfish cultivation business units are in great demand among local village communities, because apart from the affordable price, catfish also have delicious meat and high nutritional value. The management of BUMDes Gesang Sejahtera has tried an innovation from catfish products to catfish nuggets. Along the way, catfish nuggets are less popular with the public because they are easily spoiled and the production price is high. The aim of this service activity is to find an innovative form of catfish product that is durable and has value for sale. The method used in this service activity is PRA (Participatory Rural Appraisal). The result of this activity was the creation of an innovation in catfish crackers and a balal certificate.

Keyword: Food, Catfish, Food Security, Economic Security

**Abstrak:** BUMDes pada dasarnya adalah instrument Lembaga pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sosial sekaligus komersial yang memiliki keberpihakan yang tinggi terhadap kepentingan dan kemajuan masyarakat desa.. Salah satu unit usaha unggulan yang ada pada BUMDes Gesang Sejahtera adalah budi daya lele. Unit usaha budi daya lele banyak diminati masyarakat desa sekitar, karena selain harganya yang terjangkau juga lele memiliki rasa daging lezat serta memiliki nilai gizi tinggi. Pengurus BUMDes Gesang Sejahtera telah mencoba inovasi dari produk lele menjadi nugget lele. Dalam perjalanannya, nugget lele kurang diminati masyarakat karena mudah basi dan harga produksi yang tinggi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menemukan bentuk inovasi produk lele yang awet, dan bernilai jual. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PRA (Participatory Rural Appraisal). Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya inovasi krupuk lele dan sertifikat halalnya.

Kata kunci: Diserifikasi, Pangan, Lele, Ketahanan Pangan, Ketahanan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi tingkat nasional adalah kesejahteraan ekonomi di tingkat daerah. Pembangunan ekonomi nasional melalui pembangunan ekonomi daerah juga merupakan Nawacita Indonesia pada tahun 2014 tepatnya Nawacita ke-3 yang berbunyi “**Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan**”. Nawacita adalah 9 agenda prioritas pemerintah dalam rangka Jalan Perubahan untuk Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian. Adapun ke-9 agenda tersebut adalah 1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, 2) Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya, 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 4) Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor

strategis ekonomi domestic, 8) Melakukan revolusi karakter bangsa, 9) Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia

Nawacita ini diperkuat dengan amanah UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. UU Desa memperkuat posisi desa sebagai sumber kekuatan besar dan potensial untuk proses input kemajuan ekonomi nasional. Hadirnya UU tentang desa tersebut juga sekaligus membawa angin segar bagi desa untuk mengembangkan wilayahnya utamanya di sektor ekonomi berbasis pada potensi masing-masih daerah dan desa yang dimiliki.

Posisi desa sebagai sumber kekuatan ekonomi nasional semakin diperkuat dengan disahkannya Permendes No 3 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hadirnya peraturan ini sekaligus memberikan *bargaining position* yang jelas terhadap daerah-daerah terpencil dan tertinggal. Permendes No. 3 tahun 2021 memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya pada daerah-daerah tertinggal untuk mengembangkan potensi ekonominya melalui pendirian BUMDes. BUMDes didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Melihat dari definisi tersebut, penulis menarik sebuah garis merah bahwa BUMDes pada dasarnya adalah instrument Lembaga pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sosial sekaligus komersial yang memiliki keberpihakan yang tinggi terhadap kepentingan dan kemajuan masyarakat desa. Permodalan BUMDes bisa berasal dari dana desa maupun swadaya masyarakat ataupun gabungan dari dana desa dan swadaya masyarakat dengan porsi yang telah disepakati bersama.

Paradigma pembangunan nasional melalui kemandirian desa merupakan paradigma pembangunan mandiri (*Self Resilience Paradigm*). Tujuan utama dari paradigma ini adalah menghilangkan ketergantungan desa terhadap pemerintah. Pendekatan melalui paradigma ini menuntut desa agar mandiri utamanya secara financial. Kemandirian desa akan berujung pada kesejahteraan antar individu. Beberapa indikator keberhasilan pembangan ekonomi dengan menggunakan pendekatan ini diantaranya: 1) kemandirian dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, 2) kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan harkat, martabat dan taraf hidupnya sebagai manusia, 3) kemampuan masyarakat untuk memilih hak-haknya (Purwana, 2013).

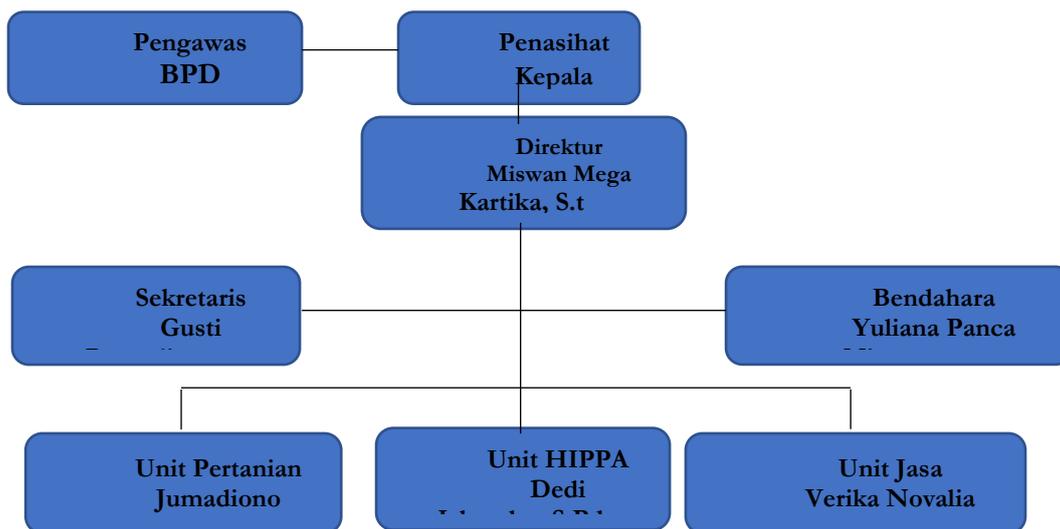
BUMDes sejatinya merupakan Lembaga perekonomian desa yang berkedudukan sangat penting dalam menunjang kegiatan ekonomi desa. BUMDes sekaligus menjadi sentra penggerak perekonomian desa yang sekaligus dapat menopang dan menunjang keberhasilan seluruh program-program desa (Baharuddin et al., 2023). Adapun tujuan didirikannya BUMDes diantaranya yaitu: 1) terciptanya instrument dan institusi perekonomian di level daerah (desa), 2) terciptanya lapangan pekerjaan, 3) terciptanya kemampuan dan kemandirian daerah (desa) dalam menanggulangi kemiskinan, serta 4) terciptanya desa sejahtera dan mandiri (Ridlwan, 2013).

Semangat UU No.6 tahun 2014 tentang Desa tampak dari jumlah BUMDes yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.



Gambar 1: Peningkatan Jumlah BUMDes dari Tahun ke Tahun  
 Sumber: Kemendes PDDT

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa peningkatan jumlah BUMDes terjadi sejak tahun 2014 atau sejak disahkannya UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu desa yang merespon secara positif atas Permendesa tahun 2021 adalah Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Desa Gesang mendirikan BUMDes sejak tahun 2017 yang diberi nama BUMDes Gesang Sejahtera. Berdirinya BUMDes Gesang Sejahtera tidak lain karena para perangkat dan masyarakat sekitar melihat potensi pertanian yang begitu luar biasa. Namun potensi tersebut belum maksimal dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sehingga belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang besar terhadap masyarakat desa Gesang. Berikut susunan kepengurusan BUMDes Gesang Sejahtera:



Gambar 2: Struktur Kepengurusan BUMDes Gesang Sejahtera (sumber data Bumdes)

Permodalan BUMDes Gesang Sejahtera berasal dari dana desa, swasembada masyarakat, hibah lembaga social kemasyarakatan dan bantuan pemerintah kabupaten. Seiring berjalannya waktu, unit usaha yang ada pada BUMDes Gesang Sejahtera mengalami perluasan tidak hanya pada sektor pertanian. Beberapa unit usaha BUMDes Gesang Sejahtera pada saat ini adalah pengairan, pengelolaan sampah (bank sampah) dan budi daya lele (Bashari, 2020).

Salah satu unit usaha unggulan yang ada pada BUMDes Gesang Sejahtera adalah budi daya lele. Unit usaha budi daya lele banyak diminati masyarakat desa sekitar, karena selain harganya yang terjangkau juga lele memiliki

rasa daging lezat serta memiliki nilai gizi tinggi (Rulyansah et al., 2019). Pengurus BUMDes Gesang Sejahtera telah mencoba inovasi dari produk lele menjadi nugget lele. Dalam perjalanannya, nugget lele kurang diminati masyarakat karena mudah basi dan harga produksi yang tinggi. Inovasi produk unit usaha BUMDes pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip dasar pengelolaan BUMDes. Utamanya prinsip *sustainable* (Rikardo, 2022). Dari permasalahan di atas, pengurus BUMDes berkeinginan untuk menciptakan inovasi produk lele yang tahan lama, memiliki nilai jual, serta ramah lingkungan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul *Diserfikasi Pangan Melalui Krupuk Lele Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi di BUMDes Gesang Sejahtera Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*.

## METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian ini, penulis memilih PRA (*Participatory Rural Appraisal*) sebagai metode pelaksanaannya. Metode PRA pada dasarnya merupakan metode pengabdian dan pendampingan yang melibatkan secara langsung partisipasi masyarakat (dalam hal ini pengurus BUMDes Gesang Sejahtera). Melalui pendekatan PRA, penulis dapat menstranformasikan pengetahuan kepada pengurus BUMDes agar menjadi pelaksana pembangunan, bukan sekedar penerima manfaat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menjadi dua tahap, *pertama* tahap internalisasi prinsip *sustainable* BUMDes melalui peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi. Beberapa kegiatan yang ada pada tahap ini diantaranya, 1) edukasi dan sosialisai peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi, 2) identifikasi peluang usaha dan potensi desa Gesang secara massif. *Tabap Kedua*, praktek pembuatan krupuk lele. Pada tahap ini pengurus dan masyarakat sekitar praktek langsung dalam pembuatan krupuk lele. Dalam hal ini penulis juga memberikan pendampingan terkait pengemasan (*packaging*) yang menarik serta pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) serta penerbitan sertifikat halal melalui program *self declare*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengupayakan keberhasilan BUMDes dan merealisasikan tujuan BUMDes, diperlukan inovasi berbasis *sustainable* yang bersifat jangka panjang terhadap unit usaha dan program-programnya. Pengelolaan BUMDes memerlukan sinergitas dari semua *stake holder* yang terlibat untuk meningkatkan unit usaha yang dimilikinya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginisiasi kreatifitas dan inovasi terhadap salah satu unit usaha BUMDes Gesang Sejahtera melalui diserfikasi krupuk lele. Inovasi ini sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat sekitar. Krupuk lele dipilih menjadi produk karena memiliki tingkat ketahanan yang tinggi. Selain itu, krupuk juga merupakan salah satu hidangan lauk yang menjadi favorit masyarakat. Krupuk basa dikonsumsi untuk teman makan maupun camilan dikala santai bersama keluarga, saudara maupun teman sejawat. Dengan pengemasan yang rapid dan menarik, kerupuk juga bias menjadi oleh-oleh khas daerah.

### 1. Internalisasi Prinsip Sustainable BUMDes Melalui Peningkatan Ketahanan pangan dan Ekonomi.

Penulis mengawali kegiatan pengabdian ini dari internalisasi prinsip *sustainable* BUMDes melalui peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebelum pengurus BUMDes Gesang **Sejahtera** dan masyarakat sekitar terjun dan praktek langsung dalam pembuatan krupuk lele. Baik pengurus dan masyarakat, masing-masing dari mereka harus benar-benar memahami urgensi pengelolaan

BUMDes secara sustainable melalui peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi (dalam hal ini melalui produk krupuk lele).

Pada tahap ini juga bertujuan untuk menyamakan visi misi pengelolaan BUMDes Gesang Sejahtera, sehingga kedepannya program-program dan unit usaha dapat dijalankan secara maksimal sehingga mampu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan desa.



Gambar 3: Edukasi & Sosialisai ketahanan pangan kepada Pengurus BUMDes Gesang Sejahtera  
Sumber : dokumentasi kegiatan



Gambar 4:: Edukasi & Sosialisai ketahanan pangan bersama warga Desa  
(Sumber : dokumentasi kegiatan)

## 2. Ketahanan Pangan

Salah satu faktor penunjang paling penting dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat adalah ketahanan pangan. Ketahanan pangan ini meliputi aspek ketersediaan, akses keterjangkauan baik barang maupun harga (Chaireni et al., 2020). BUMDes sebagai instrumen sekaligus institusi perekonomian di level daerah menjadi sarana paling ideal dalam memastikan ketahanan pangan di desa. Produk dan unit usaha BUMDes yang berbasis pada ketahanan pangan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat serta keterjaminan kecukupan pangan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan, membutuhkan upaya massif dari berbagai pihak. Upaya ini akan lebih maksimal jika dilakukan secara strategis dan professional oleh sebuah lembaga institusi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. BUMDes adalah jawaban dan salah satu solusi ideal dalam rangka menangani persoalan ketahanan pangan.

Ketahanan pangan adalah persoalan yang lebih rumit jika dibandingkan dengan permasalahan produksi makanan. Cakupan ketahanan pangan adalah memastikan ketersediaan pasokan pangan serta keterjaminan akses terhadap pangan oleh semua kelompok social, lapisan masyarakat dan populasi (Fithriana & Kusuma, 2018). Kemandirian pangan dapat dicapai dengan mengedepankan prinsip efisiensi usaha dan kelayakan manfaat. Pengembangan sumber pangan dan jenis makanan baru bercita rasa, citra dan harga yang bersaing perlu dilakukan. Hal-hal tersebut bias dilakukan melalui disersifikasi krupuk lele di BUMDes Gesang Sejahtera. diesrsifikasi krupuk lele dapat menjamin ketahanan pangan sekaligus ekonomi yang ikut mendorong kemandirian ekonomi Desa Gesang.

### 3. Praktek Pembuatan Krupuk Lele

Setelah tahap internalisasi, maka tahap selanjutnya adalah praktek langsung pembuatan krupuk lele. Pada dasarnya, proses pembuatan krupuk lele sama seperti pembuatan krupuk pada umumnya. Dengan salah satu bahan utamanya adalah tepung sagu dan ikan lele. Perbandingan kedua bahan utama tersebut adalah 1:2. Krupuk lele memiliki komposisi bumbu yang hamper sama dengan komposisi bumbu krupuk pada umunya, yaitu bawang merah, bawang putih, garam, gula dan penyedap dengan takaran secukupnya. Adapun secara bertahap, proses pembuatan krupuk lele adalah sebagai berikut:

- a. Kukus Lele yang sudah dibersihkan
- b. Haluskan lele yang sudah dibersihkan
- c. Campur lele yang sudah halus dengan tepung
- d. Campurkan bumbu yang sudah dihaluskan
- e. Campur semua bahan hingga membentuk adonan krupuk hingga kalis
- f. Kukus adonan krupuk sampai matang,
- g. Dinginkan adonan krupuk yang sudah matang, biarkan dingin, dan iris tipis-tipis
- h. Jemur irisan krupuk sampai benar benar kering.



Gambar 5: Proses Pembuatan Kkrupuk Lele (sumber: dokumentasi kegiatan (sumber: dokumentasi kegiatan



Gambar 6: Uji Coba Sampel Krupuk Lele oleh Kepala Desa Gesang (sumber dokumentasi kegiatan )

Setelah pembuatan krupuk lele, hal yang tak kalah penting adalah pendampingan manajemen. Pendampingan manajemen sangat penting untuk dilakukan guna memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang aspek manajemen keuangan, aspek produksi, hingga penerbitan sertifikasi halal (Nasution, 2020).

## KESIMPULAN

Ketahanan pangan adalah persoalan yang lebih rumit jika dibandingkan dengan permasalahan produksi makanan. Cakupan ketahanan pangan adalah memastikan ketersediaan pasokan pangan serta keterjaminan akses terhadap pangan oleh semua kelompok social, lapisan masyarakat dan populasi (Chaireni et al., 2020). Kemandirian pangan dapat dicapai dengan mengedepankan prinsip efisiensi usaha dan kelayakan manfaat. Pengembangan sumber pangan dan jenis makanan baru bercita rasa, citra dan harga yang bersaing perlu dilakukan. Hal-hal tersebut bias dilakukan melalui diserfikasi krupuk lele di BUMDes Gesang Sejahtera. diesrfikasi krupuk lele dapat menjamin ketahanan pangan sekaligus ekonomi yang ikut mendorong kemandirian ekonomi Desa Gesang.

Setelah tahap internalisasi, maka tahap selanjutnya adalah praktek langsung pembuatan krupuk lele. Pada dasarnya, proses pembuatan krupuk lele sama seperti pembuatan krupuk pada umumnya. Setelah pembuatan krupuk lele, hal yang tak kalah penting adalah pendampingan manajemen. sPendampingan manajemen sangat penting untuk dilakukan guna memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang aspek manajemen keuangan, aspek produksi, hingga penerbitan sertifikasi halal.

## SARAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meingkatkan ketahanan pangan warga dengan memberdayakan pangan lokal yaitu ikan lele. Melalui kegiatan ini, dmaksudkan agar masyarakat memahami nilai jual komoditas lele dan dapat dijadikan sebagai sumber protein keluarga. Dalam meningkatkan potensi lokal dalam pengabdian ini, terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Perlunya pembentukan Kelompok UMKM yang mewadahi proses produksi kerupuk lele mulai dari pembudidayaan maupun produksi kerupuk lele
2. Menjadi produk unggulan desa yang termuat di website BUMDES.
3. Meningkatkan jumlah varian kerupuk lele dalam menarik minat konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. I., Sabua, E. S., & Hanisa, N. (2023). Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) di Desa Padang Kalua. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–20.
- Bashari, M. A. S. (2020). *Penguatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa* (Issue 17801008).
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 23–32. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/13>
- Fithriana, A., & Kusuma, R. P. (2018). Implementasi Kebijakan Pangan Halal Indonesia: Keunggulan Kompetitif. *Global Insight*, 03(02), 1–18.
- Nasution, L. Z. (2020). Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 33–57.
- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Ridlwani, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *FLAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–356. <https://doi.org/10.25041/flatjustisia.v7no3.396>
- Rikardo, T. (2022). TINJAUAN HUKUM PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Implementation Science*, 8(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Rulyansah, A., Junaidi, J., & Herawati, H. (2019). Kelompok Industri Kreatif “ Kerupuk Lele Organik ” Di Kecamatan Kademangan, Kanigaran Kota Probolinggo. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.51213/jmm.v1i1.2>